

**ANALISIS KESULITAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN  
DARING MATERI STATISTIKA MATA PELAJARAN  
MATEMATIKA PADA MTs NEGERI DI GROBOGAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban dan Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh:**

**WACHID PALGUNA BAYU SENA**

**NIM: 23070160095**

**PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) SALATIGA  
2020**



## NOTA PEMBIMBING

Dr. Eni Titikusumawati, S.Pd., M.Pd.

Dosen IAIN Salatiga

Persetujuan Pembimbing

Hal : Naskah Skripsi

Lamp. : 4 eksemplar

Saudara : Wachid Palguna Bayu Sena

Kepada:

Yth. Dekan FTIK IAIN Salatiga

Di Salatiga

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Setelah meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka bersama ini,  
kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Wachid Palguna Bayu Sena

NIM : 23070160095

Program Studi : Tadris Matematika

Judul : **ANALISIS KESULITAN SISWA DALAM  
PEMBELAJARAN DARING MATERI STATISTIKA  
MATA PELAJARAN MATEMATIKA PADA MTs  
NEGERI DI GROBOGAN**

Dengan ini kami mohon skripsi saudara tersebut di atas supaya dimunaqosyahkan.  
Demikian agar menjadi perhatian.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb

Salatiga, 05 Oktober 2020

Pembimbing

Dr. Eni Titikusumawati, S.Pd., M.Pd.

NIP.197750829 200912 2003

## PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) SALATIGA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Lingkar Salatiga KM.2 Telepon (0298) 6031364 Kode Pos 50716 Salatiga  
Website:<http://tarbiyah.iainsalatiga.ac.id> e-mail: [tarbiyah@iainsalatiga.ac.id](mailto:tarbiyah@iainsalatiga.ac.id)

### SKRIPSI

**ANALISIS KESULITAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN DARING  
MATERI STATISTIKA MATA PELAJARAN MATEMATIKA  
PADA MTs NEGERI DI GROBOGAN**

**Disusun oleh:  
WACHID PALGUNA BAYU SENA  
NIM. 23070160095**

Telah dipertahankan di depan Panitia Dewan Penguji Skripsi Program Studi TADRIS MATEMATIKA Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, pada tanggal 27 Oktober 2020 dan telah dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

#### Susunan Panitia Penguji

Ketua Penguji	: Dr. Rasimin, M.Pd.	Telah Disetujui
Sekretaris Penguji	: Dr. Eni Titikusumawati, M.Pd.	Telah Disetujui
Penguji I	: Dr. Khusna Widhyahrini, M.Si.	Telah Disetujui
Penguji II	: Wulan Izzatul Himmah, M.Pd.	Telah Disetujui

Salatiga, 06 November 2020  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan



**Prof. Dr. Mansur, M.Ag.**  
NIP. 196806131994031004

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

### PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wachid Palguna Bayu Sena

NIM : 23070160095

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Tadris Matematika

Menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulisan orang lain. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Skripsi ini diperbolehkan dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Salatiga.

Demikian deklarasi ini dibuat oleh penulis untuk dapat dimaklumi.

Salatiga, 05 Oktober 2020

Yang menyatakan,



Wachid Palguna Bayu Sena

23070160095

## **MOTTO**

**“Wong urip iku ngunduh wohing pakerti”**

*“Kehidupan adalah tentang apa yang kita lakukan dan hukum sebab akibat ”*

## **PERSEMBAHAN**

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Ayahanda Sanyoto dan ibunda Sri Sulastri tercinta yang senantiasa mencurahkan kasih sayang, mendoakan, membimbing, memberikan nasihat, dan memberikan motivasi dalam kehidupan penulis.
2. Adek Shinta Wahyu Lestari yang penulis sayangi, yang selalu mendoakan dan memberi dukungan kepada penulis.
3. Keluarga MTs Negeri 1 Grobogan, MTs Negeri 2 Grobogan, MTs Negeri 3 Grobogan yang bersedia mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Teman-teman kelas C Tadris Matematika 2016 yang selalu memberikan motivasi kepada penulis dan membantu menyelesaikan skripsi ini.
5. Sedulur PSHT Komisariat IAIN Salatiga yang memberi semangat untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
6. Sahabat-sahabat seperjuangan angkatan 2016 khususnya program studi Tadris Matematika.
7. Keluarga PPL SMP Muhammadiyah Plus Kota Salatiga dan KKN P 126 GGL, Desa Mangunsoko Kabupaten Magelang yang selalu memberikan semangat kepada penulis.

## KATA PENGANTAR

Segala Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah menganugerahkan taufik dan hidayah-Nya kepada kita semua. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat dan keluarganya.

Penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Kesulitan Siswa dalam Pembelajaran Daring Materi Statistika Mata Pelajaran Matematika Pada MTs Negeri di Grobogan” yang secara akademis menjadi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana S1 dalam program studi Tadris Matematika.

Disamping itu, apa yang telah tersaji juga tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, kepadanya penulis mengucapkan terima kasih:

1. Bapak Prof. Dr. Zakiyuddin, M. Ag., selaku Rektor IAIN Salatiga.
2. Bapak Prof. Dr. Mansur, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga.
3. Bapak Prof. Dr. Winarno, S.Si., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Tadris Matematika
4. Ibu Dr. Eni Titikusumawati, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah mengarahkan, membimbing, memberikan petunjuk dan meluangkan waktunya dalam mengoreksi skripsi ini serta memberikan banyak pengarahan dan motivasi.
5. Ibu Wulan Izzatul Himmah, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing akademik yang telah mengarahkan, membimbing, memberikan petunjuk serta memberikan banyak pengarahan dan motivasi selama 4 tahun menjadi mahasiswa IAIN Salatiga.
6. Seluruh dosen di lingkungan IAIN Salatiga, khususnya dosen Program Studi Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga.
7. Kepala MTs N 1 Grobogan, Bapak Drs. H. Moh. Muchlis, M.Pd.I. beserta guru-guru MTs N 1 Grobogan yang telah mengizinkan dan membantu penelitian ini.

8. Kepala MTs N 2 Grobogan, Bapak Drs. H. Hanafi. beserta guru-guru MTs N 2 Grobogan yang telah mengizinkan dan membantu penelitian ini.
9. Kepala MTs N 3 Grobogan, Bapak Drs. Agus Sulistiyanto, M.Pd. beserta guru-guru MTs N 3 Grobogan yang telah mengizinkan dan membantu penelitian ini.
10. Ayahanda Sanyoto dan ibunda Sri Sulastri tercinta yang senantiasa mencurahkan kasih sayang, mendoakan, membimbing, memberikan nasihat, dan memberikan motivasi dalam kehidupan penulis.
11. Seluruh pihak yang mendo'akan penulis sehingga terselesaikannya skripsi ini.

Penulis tidak bisa memberikan apa-apa kepada mereka semua hanya ucapan terima kasih, semoga Allah SWT membalas semua amal kebaikan mereka serta selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya.

Penulisan skripsi ini tentunya masih banyak kekurangan meskipun telah melibatkan banyak pihak dalam menyusunnya. Oleh karena itu masukan dan saran dari berbagai pihak selalu penulis harapkan, untuk mendapatkan hasil yang lebih sempurna. Namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membacanya.

Salatiga, 05 Oktober 2020

Penulis

## ABSTRAK

**Sena, Wachid Palguna Bayu** (2020). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Pembelajaran Daring Materi Statistika Mata Pelajaran Matematika Pada MTs Negeri Di Grobogan. Skripsi, Salatiga: Program Studi Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga. Pembimbing: Dr. Eni Titikusumawati, S.Pd., M.Pd.

**Kata Kunci:** analisis kesulitan; pembelajaran daring; matematika; statistika

Tujuan Penelitian adalah mengetahui kesulitan yang dialami siswa dalam mata pelajaran matematika materi statistika kelas IX pada MTs Negeri di Grobogan Tahun 2020, banyak sekali kesulitan yang dialami guru, dari tidak terbiasanya guru menggunakan internet sebagai komponen utama dalam mengajar. Kebijakan *social distancing* maupun *physical distancing* guna meminimalisir penyebaran covid-19 mendorong semua elemen pendidikan untuk mengaktifkan kelas meskipun sekolah tutup. Penutupan sekolah menjadi langkah mitigasi paling efektif untuk meminimalisir penyebaran wabah pada anak-anak. Solusi yang diberikan yakni dengan memberlakukan pembelajaran di rumah dengan memanfaatkan berbagai fasilitas penunjang yang mendukung.

Jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah kelas IX MTs Negeri di Grobogan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan tabel *Issac* dan *Michael* dengan tingkat kesalahan 5% dan teknik dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah menyebar angket menggunakan aplikasi *google formulir*, angket berisikan 30 butir pernyataan terdiri dari 4 opsi dengan poin 1-4 yaitu sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), setuju (3), sangat setuju (4) kemudian hasil respon siswa dianalisis menggunakan SPSS 16.

Hasil ini menunjukkan kesulitan Pembelajaran daring pada MTs Negeri di Grobogan menggunakan media yang memudahkan siswa dalam mengikuti pembelajaran, siswa dapat mengikuti belajar statistika melalui pembelajaran daring namun dengan beberapa kendala yaitu terkait jaringan internet, siswa yang kurang fokus, siswa tidak mampu belajar mandiri pada materi statistika yaitu populasi, mean, modus, penyajian data tunggal. Kesulitan yang dialami oleh siswa kelas IX MTs Negeri di Grobogan adalah kendala teknis signal dan ketidakmampuan dalam belajar daring berupa jaringan yang kurang stabil, siswa kurang fokus ketika guru menjelaskan, siswa kurang siap dari segi belajar materi. Kesulitan yang dialami siswa kelas IX MTs Negeri di Grobogan dapat sedikit berkurang apabila *stake holder* berperan penting dalam memfasilitasi siswa dalam pembelajaran daring kemudian menjadi fasilitator untuk siswa terutama orang tua yang paling dekat dengan siswa. Siswa lebih mengandalkan orang tua untuk membantu setiap kesulitan belajar statistika melalui pembelajaran daring dalam menyelesaikan tugas statistika yaitu mean, modus, penyajian data tunggal yang ditemui, orang tua yang mampu dalam segi ekonomi juga memberikan fasilitas berupa guru les supaya membantu putra/putrinya ketika belajar statistika melalui pembelajaran daring.

## DAFTAR ISI

JUDUL .....	i
NOTA PEMBIMBING .....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....	v
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
ABSTRAK .....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR DIAGRAM.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Penegasan Istilah.....	7
F. Sistematika Penulisan .....	8
BAB II LANDASAN TEORI.....	10
A. Kajian Teori .....	10
1. Kesulitan Siswa dalam Pembelajaran Daring .....	10
2. Pembelajaran Daring.....	14
3. Statistika.....	18
B. Kajian Pustaka.....	25
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Waktu dan Tempat Penelitian .....	29
C. Populasi dan Sampel .....	29
D. Variabel Penelitian .....	30

E. Instrumen Penelitian.....	30
F. Uji Coba Instrumen Penelitian .....	32
G. Teknik Pengumpulan Data.....	36
H. Skala Pengukuran.....	37
I. Teknik Analisis Data.....	38
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>41</b>
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian .....	41
1. Data Tentang Profil Madrasah Tsanawiyah dalam Penelitian.....	41
2. Deskripsi Data Hasil Penelitian .....	51
B. Analisis Data Hasil Penelitian.....	53
1. Analisis terhadap Kendala Teknis Pembelajaran Daring.....	54
2. Analisis terhadap Data <i>Stake Holder</i> yang Membantu dalam Pembelajaran Daring.....	61
3. Analisis terhadap Teknis Pelaksanaan Pembelajaran Daring .....	69
C. Pembahasan.....	77
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>83</b>
A. Kesimpulan .....	83
B. Saran.....	84
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>41</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>88</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah siswa yang dijadikan sampel penelitian .....	29
Tabel 3.2 Validitas Pernyataan angket penelitian .....	33
Tabel 3.3 Uji Validitas pernyataan .....	34
Tabel 3.4 Hasil Uji Reliabilitas Item pernyataan angket penelitian .....	36
Tabel 3.5 Kriteria <i>Guilford</i> .....	36
Tabel 3.6 Kisi-kisi pernyataan angket penelitian.....	37
Tabel 37 Pengukuran Skala <i>Likert</i> .....	38
Tabel 4.1 Jumlah Siswa MTs Negeri 1 Grobogan .....	47
Tabel 4.2 Jumlah Siswa MTs Negeri 2 Grobogan .....	49
Tabel 4.3 Jumlah Siswa MTs Negeri 3 Grobogan .....	50
Tabel 4.4 <i>Output</i> Penelitian tentang Kendala Teknis Pembelajaran Daring.....	51
Tabel 4.5 <i>Output</i> Penelitian tentang <i>stake holder</i> yang Membantu dalam Pembelajaran Daring.....	52
Tabel 4.6 <i>Output</i> Penelitian tentang Teknis Pelaksanaan Pembelajaran Daring .....	53
Tabel 4.7 Tingkat Capaian Responden Penelitian .....	53
Tabel 4.8 Data kendala teknis pembelajaran Daring .....	54
Tabel 4.9 Data <i>stake holder</i> yang membantu dalam pembelajaran Daring .....	61
Tabel 4.10 Data teknis pelaksanaan pembelajaran Daring .....	69
Tabel 4.11 Pembahasan rata-rata hasil penelitian.....	78

## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 4.1 Sarana Prasarana dalam Pembelajaran Daring..**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 4.2 Penggunaan Aplikasi Pembelajaran Daring...**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 4.3 Faktor Keluarga dalam Pembelajaran Daring **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 4.4 Penyedia Jasa Layanan Pembelajaran Daring **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 4.5 Program Pemerintah melalui Layanan Televisi Edukatif....**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 4.6 Program Sekolah untuk Membantu Siswa dalam Pembelajaran Daring **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 4.7 Interaksi Siswa ketika Pembelajaran Daring..**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 4.8 Bahan Ajar yang digunakan Siswa ketika Pembelajaran Daring ..... **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 4.9 Penugasan kepada Siswa ketika Pembelajaran *Daring* **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 4.10 Alur kesulitan siswa belajar statistika melalui pembelajaran daring.... **Error! Bookmark not defined.**

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Angket Penelitian .....	88
Lampiran 2 Uji Reliabilitas Angket Penelitian .....	91
Lampiran 3 Uji Validitas Angket Penelitian .....	92
Lampiran 4 Halaman MTs Negeri 1Grobogan .....	94
Lampiran 5 Halaman MTs Negeri 2 Grobogan .....	95
Lampiran 6 Halaman MTs Negeri 3 Grobogan .....	96
Lampiran 7 Surat Keterangan Penelitian di MTs Negeri 1 Grobogan .....	97
Lampiran 8 Surat Keterangan Penelitian di MTs Negeri 2 Grobogan .....	98
Lampiran 9 Surat Keterangan Penelitian di MTs Negeri 3 Grobogan .....	99

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan perkembangan budi pekerti (kekuatan batin), pikiran (intelektual) dan jasmani anak-anak (Purwanto, 2014:23). Menurut Rechey istilah pendidikan berkenaan dengan fungsi yang luas dari pemeliharaan dan perbaikan kehidupan suatu masyarakat terutama membawa warga masyarakat yang baru (generasi muda) bagi penunaian kewajiban dan tanggung jawabnya didalam masyarakat (Ahmadi, 2014:34). Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan seseorang untuk menambah khasanah keilmuan sesuai bidang ilmu yang diinginkan.

Matematika salah satu mata pelajaran yang sering dianggap siswa menjadi pelajaran momok/sulit, karena dalam konsep pemahaman siswa pelajaran matematika hanya tentang berhitung dan menghafal rumus kemudian ketika menghitung belum mendapatkan jawaban dari soal, merasa bahwa sudah tidak ada cara lain dan siswapun banyak yang menjauhi pelajaran matematika. Hakikat matematika berkenaan dengan ide-ide, struktur-struktur dan hubungan-hubungan yang diatur menurut urutan yang logis. Jadi, matematika berkenaan dengan konsep-konsep abstrak (Kusrini, 2014:4)

Materi pada mata pelajaran matematika di tingkat SMP/MTs merupakan dasar untuk menginjak materi-materi yang lebih detail di tingkat SMA maupun lebih dalam lagi di perguruan tinggi. Masa peralihan

dari SD ke SMP/MTs untuk siswa yang saat SD masih bergantung kepada orang tua yang mengerjakan tugas dari sekolah, sedikit demi sedikit kebiasaan tersebut dikurangi sampai anak mandiri dan tanggung jawab akan apa yang menjadi tugasnya sebagai siswa disekolah.

Pada awal 2020, dunia dikejutkan dengan mewabahnya pneumonia baru yang bermula dari Wuhan, Provinsi Hubei yang kemudian menyebar dengan cepat ke lebih dari 190 negara dan teritori. Wabah ini diberi nama *corona virus disease* 2019 (Covid-19) yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Corona virus-2* (SARS-CoV-2). Penyebaran penyakit ini telah memberikan dampak luas secara sosial dan ekonomi. Masih banyak kontroversi seputar penyakit ini, termasuk dalam aspek penegakkan diagnosis, tata laksana, hingga pencegahan. Oleh karena itu, kami melakukan telaah terhadap studi-studi terkait Covid-19 yang telah banyak dipublikasikan sejak awal 2020 lalu sampai dengan akhir Maret 2020 (Susilo, 2020:45).

Wabah ini tidak semakin mereda namun semakin merebak karena kurang patuhnya masyarakat terhadap aturan pemerintah untuk karantina mandiri, alasan masyarakat tidak mematuhi aturan pemerintah juga kuat, karena mereka merupakan pekerja yang dibayar secara harian yang harus menghidupi keluarga dan menyekolahkan anak-anak mereka.

Berbagai kebijakan telah dikeluarkan oleh pemerintah Indonesia untuk mengurangi tingkat penyebaran virus corona dengan memberlakukan *sosial distancing*, *physical distancing* hingga

pemberlakuan PSBB (pembatasan sosial berskala besar) pada beberapa daerah. Kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan untuk membatasi penyebaran covid-19 berdampak pada berbagai bidang diseluruh dunia khususnya pendidikan di Indonesia (Herliandry, 2020:66).

Sekolah mendapatkan instruksi untuk patuh terhadap arahan pemerintah berkenaan dengan belajar jarak jauh atau yang biasa dikenal dengan daring. Pembelajaran daring ini adalah solusi yang harus diambil secara mendadak dan terpaksa, tentunya tidak semua sekolah siap baik secara sarana prasarana maupun SDM sekolah. Kemudian siswa juga tidak memiliki kesiapan dari segi motivasi belajar mandiri tanpa adanya guru secara langsung, dan kontrol dari orang tua yang kurang untuk selalu mendampingi putra/putrinya untuk belajar daring, orang tua selama ini mempasrahkan anaknya kepada sekolah, karena orang tua sibuk bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Kesuksesan pembelajaran daring dapat diraih apabila tiga komponen tersebut saling bersinergi yaitu sekolah, siswa, orang tua/wali murid.

Banyak sekali kesulitan yang dialami guru, dari tidak terbiasanya guru menggunakan internet sebagai komponen utama dalam mengajar. Kebijakan *social distancing* maupun *physical distancing* guna meminimalisir penyebaran covid-19 mendorong semua elemen pendidikan untuk mengaktifkan kelas meskipun sekolah tutup. Penutupan sekolah menjadi langkah mitigasi paling efektif untuk meminimalisir penyebaran wabah pada anak-anak. Solusi yang diberikan yakni dengan

memberlakukan pembelajaran dirumah dengan memanfaatkan berbagai fasilitas penunjang yang mendukung (Herliandry, 2020:66).

Guru menyiapkan materi belajar dan soal tes menggunakan aplikasi tidak semudah ketika membuat pada laptop/computer dan disampaikan kepada siswa, awal pandemi covid-19 sekolah memaksa guru untuk belajar otodidak tentang pembelajaran daring, bagi guru muda atau guru yang terbiasa menggunakan *smartphone* bukan menjadi suatu masalah karena sudah terbiasa menggunakan jaringan internet untuk kehidupan keseharian, namun untuk guru yang sudah tua atau tidak terbiasa menggunakan *smartphone* untuk keseharian mungkin hanya untuk komunikasi dengan sanak keluarga. Guru harus membeli kuota data internet dan membuat pengeluaran bertambah karena belum diperbolehkan untuk berangkat kesekolah, ketika mengakses internet lewat laptop maka konsumsi kuota data semakin besar dan membuat kuota data cepat habis.

Guru ketika memberikan tugas terstruktur kepada murid juga senantiasa online karena mengantisipasi dan membantu apabila ada siswa yang kesulitan ketika orang tua tidak mampu membantu siswa untuk menyelesaikan permasalahan yang ditugaskan dari guru saat belajar dirumah.

Peneliti bertemu dengan siswa SMP/MTs di lingkungan rumah peneliti, banyak dari mereka yang mengeluhkan, “guru hanya memberikan pengarahan yaitu membaca materi, kemudian guru memberi pertanyaan dan siswa menjawab dengan menulis dibuku tugas dan dikumpulkan

sesuai perintah guru, kemudian mengerjakan latihan soal yang ada dibuku LKS” ujar SWL kamis 16/7/2020, salah satu siswa kelas IX di sekolah menengah pertama di kecamatan tawangharjo. Kemudian menurut salah satu siswa di MTs Kecamatan Gubug setelah berbincang dengan peneliti via *Whatsapp* siswa tersebut menuturkan bahwa “pembelajaran daring memudahkan dalam belajar, guru memberikan penugasan terstruktur, dan apabila saya mengalami kesulitan saya akan bekerja kelompok dengan teman-teman, untuk kendala yang biasa saya temui adalah kesulitan dalam memperoleh jaringan sinyal, dan orang tua saya tidak merasa keberatan ketika kuota data internet sering cepat habis karena digunakan untuk belajar” ujar (F) 16/7/2020.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin menganalisis kesulitan siswa dalam pembelajaran daring dalam bentuk penelitian yang diberi judul analisis kesulitan siswa dalam pembelajaran daring materi statistika mata pelajaran matematika pada MTs Negeri di Grobogan.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah pembelajaran daring pada MTs Negeri di Grobogan Tahun 2020?
2. Bagaimanakah kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran daring mata pelajaran matematika materi statistika kelas IX pada MTs Negeri di Grobogan Tahun 2020?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dapat memperoleh hasil yang baik, maka perlu ditentukan tujuan yang hendak dicapai. Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam melaksanakan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pembelajaran daring pada MTs Negeri di Grobogan Tahun 2020.
2. Mengetahui kesulitan yang dialami siswa dalam mata pelajaran matematika materi statistika kelas IX pada MTs Negeri di Grobogan Tahun 2020.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk berbagai pihak, antara lain bermanfaat untuk :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dan dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya secara lebih mendalam mengenai pengelolaan segala aspek mengenai pembelajaran daring, manfaat bagi program studi dalam kebijakan pendidikan diantaranya yaitu : dapat mengkaji, mengembangkan, dan membantu pemerintah dalam memberikan pemahaman, menganalisis berbagai kebijakan yang diambil pemerintah.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak MTs Negeri di Grobogan, peserta didik, guru, dalam

memaksimalkan pelaksanaan pembelajaran daring sebagai alternatif dan sebagai inovasi pembelajaran saat ini.

#### **E. Penegasan Istilah**

Supaya tidak terjadi kesalahfahaman pengertian dalam penulisan, maka penulis menegaskan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain yaitu :

##### **1. Kesulitan belajar**

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana siswa tidak dapat belajar secara maksimal disebabkan adanya hambatan, kendala yang ada saat belajar (Ismail, 2016:37).

Pada penelitian ini, kesulitan belajar dibatasi pada aspek sarana prasarana, faktor internal dan eksternal.

##### **2. Pembelajaran daring**

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran (Sadikin, 2020:216).

##### **3. Matematika**

Matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep hubungan lainnya yang jumlahnya banyak dan terbagi kedalam tiga bidang, yaitu aljabar, analisis dan geometri (Kusrini, 2014:4)

##### **4. Statistika**

Statistika adalah sekumpulan konsep dan metode yang digunakan untuk mengumpulkan, menyajikan, menganalisis, dan menginterpretasi data kuantitatif suatu data tentang bidang kegiatan tertentu (Budiwanto, 2017:2)

## **F. Sistematika Penulisan**

Peneliti untuk mempermudah para pembaca dalam mengikuti uraian data penelitian ini, maka akan penulis paparkan sistematika penulisan sebagai berikut :

**BAB I** Berisi pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, sistematika penulisan.

**BAB II** Bab 2 (dua) mencakup landasan teori dari judul yang akan diteliti terdiri dari 2 sub bab, yang pertama tentang teori belajar, dan yang kedua tentang pembelajaran daring. Kemudian juga mencakup kajian pustaka yang berisi tentang telaah terhadap hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan dan variabel yang diteliti dan hipotesis penelitian.

**BAB III** Bab 3 (tiga) berisikan metode dan langkah-langkah penelitian secara operasional yang meliputi : jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, instrumen penelitian, uji

coba instrument penelitian, teknik pengumpulan data, skala pengukuran, teknik analisis data.

**BAB IV** Pada bab ini berisikan paparan data yang diperoleh saat dilakukannya penelitian dengan guru matematika MTs Negeri di Grobogan dan analisis data yang berisi gagasan peneliti, keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori, temuan-temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap dari lapangan dan disesuaikan dengan jenis penelitian.

**BAB V** Bab ini berisikan penutup yang memuat kesimpulan, tindak lanjut penelitian, dan saran yang diajukan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Kesulitan Siswa dalam Pembelajaran Daring**

###### **a. Pengertian Analisis Kesulitan dalam Pembelajaran Daring**

Analisis dapat didefinisikan sebagai penguraian dari suatu system informasi yang utuh kedalam bagian-bagian komponennya dengan maksud untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi permasalahan, kesempatan, dan hambatan yang terjadi dan kebutuhan yang diharapkan sehingga dapat diusulkan perbaikannya (Mujiati, 2014:25)

Dapat diambil kesimpulan bahwa analisis merupakan penguraian suatu pokok secara sistematis dalam menentukan bagian, hubungan antar bagian kemudian hubungannya secara menyeluruh untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang tepat.

Kesulitan belajar yang penulis maksud disini adalah suatu kondisi dimana siswa tidak dapat belajar secara maksimal disebabkan adanya hambatan, kendala yang ada saat belajar (Ismail, 2016:37).

###### **b. Faktor Penyebab Kesulitan Siswa dalam Pembelajaran Daring**

Kegiatan belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling berkaitan. Faktor-faktor tersebut dibagi menjadi dua yaitu :

#### 1) Faktor Internal

Faktor internal yang mempengaruhi dalam belajar dibagi menjadi dua aspek antara lain : aspek fisiologis, yaitu kondisi umum jasmani atau ketegangan otot yang menandai tingkat kebugaran tubuh. aspek psikologis, aspek psikologis juga dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa, seperti kecerdasan, bakat, minat, dan motivasi.

#### 2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang mempengaruhi kegiatan belajar diantaranya lingkungan sosial sekolah seperti para guru, staf administrasi, dan teman-teman sekelas dan sarana prasarana dapat mempengaruhi semangat belajar siswa.

#### **c. Macam-Macam Kesulitan Siswa dalam Pembelajaran Daring**

Pembelajaran berbasis daring yang diterapkan sebagai alternatif pengganti pembelajaran tatap muka tentunya mengalami tantangan dalam pelaksanaannya.

Menurut Sadikin (2020:218) menyebutkan tantangan dalam pembelajaran berbasis daring antara lain :

- 1) Ketersediaan layanan internet, beberapa siswa yang berdomisili di perkotaan memungkinkan tersedianya jaringan internet yang mendukung untuk pembelajaran daring, siswa yang berdomisili di pedesaan atau di pelosok kemungkinan besar tidak

mendapatkan sinyal walaupun ada sinyal, sinyal yang didapatkan sangat lemah.

2) Intruksi dosen yang kurang dipahami oleh siswa.

Menurut Dewi (2020:59) menyatakan pembelajaran daring memiliki dampak kepada siswa, guru, dan orang tua. Beberapa dampak yang dirasakan oleh siswa antara lain :

- 1) Siswa belum ada budaya belajar jarak jauh karena selama ini pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka
- 2) Siswa memerlukan adaptasi dalam pembelajaran daring secara tidak langsung mempengaruhi daya serap belajar siswa.

Dampak yang dirasakan oleh orang tua dan guru dalam pembelajaran daring antara lain :

- 1) Adanya penambahan biaya pembelian kuota internet bertambah karena teknologi *online* memerlukan koneksi jaringan ke internet oleh karena itu tingkat penggunaan kuota internet yang meningkat tentunya menyebabkan pengeluaran orang tua bertambah.
- 2) Dampak yang dirasakan guru yaitu tidak semua mahir menggunakan teknologi internet atau media social sebagai sarana pembelajaran.

#### **d. Alternatif Solusi Terhadap Kesulitan Siswa dalam Pembelajaran Daring**

Pembelajaran daring terjadi beberapa kesulitan yang dialami oleh siswa, guru, orang tua siswa. Kemudian beberapa pihak tentunya membuat alternatif solusi untuk memperkecil kesulitan yang dialami. Menurut Dewi (2020:60) menyatakan beberapa alternatif solusi terhadap kesulitan siswa dalam pembelajaran daring antara lain :

- 1) Menggunakan *Whatsapp grup*, alternatif ini digunakan karena dianggap aplikasi pembelajaran daring yang paling sedikit menggunakan kuota data, dan kebanyakan sudah terbiasa mengoperasikan aplikasi *Whatsapp*.
- 2) Perlu adanya pendampingan dan pelatihan terlebih dahulu untuk para guru dalam pengoperasian aplikasi dan metode pembelajaran berbasis daring. Supaya guru memiliki inovasi dan kreasi pembelajaran berbasis daring yang menarik.
- 3) Membuat *Lasson plan*, sekolah memberikan jadwal kepada siswa dalam pembagian jadwal menggunakan *Zoom* dan tugas terstruktur di web sekolah, untuk mengurangi konsumsi kuota data *online*.

## 2. Pembelajaran Daring

### a. Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran (Sadikin, 2020:216).

Menurut Isman pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran daring siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti *classroom*, *video converence*, *telepon* atau *live chat*, *zoom* maupun melalui *Whatsapp group*. Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif (Dewi, 2020:57).

Kita ketahui bahwa daring adalah pembelajaran yang pelaksanaannya didukung oleh jasa elektronik dan jasa layanan internet. Lalu apakah setiap belajar yang menggunakan akses internet menggunakan media elektronik dapat dikatakan sebagai daring?.

Memperjelas pengertian daring misalkan ada seseorang yang membawa laptop ke sebuah tempat yang jauh terpencil. Kemudian dia menggunakan laptopnya dan melakukan akses terhadap

program pelatihan yang tersedia, tetapi tidak ada layanan bantuan belajar dari tutor maupun dukungan belajar lainnya. Orang tersebut tidak melaksanakan daring karena dalam kegiatan pembelajarannya tidak memperoleh layanan bantuan belajar. Jika dia menggunakan telepon genggam dan dapat menghubungi tutor, maka dia melaksanakan daring (Darnawan, 2014:36).

**b. Syarat Terlaksananya Pembelajaran Berbasis *Daring***

Pelaksanaan pembelajaran daring memiliki 3 persyaratan yaitu:

- 1) Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan jaringan Internet baik *local area network* (LAN) maupun *wide area network* (WAN);
- 2) Tersedianya dukungan layanan belajar yang dapat dimanfaatkan oleh siswa misalnya *E-Book*, atau bahan cetak . dan;
- 3) Tersedianya layanan tutor yang dapat membantu siswa ketika mengalami kesulitan ketika kegiatan belajar mengajar online.

Disamping ketiga persyaratan tersebut diatas, masih dapat ditambahkan persyaratan-persyaratan lainnya untuk menunjang terlaksananya daring (Darnawan, 2014:45), antara lain :

- 1) Lembaga yang menyelenggarakan/mengelola kegiatan pembelajaran dan mengerti cara mengelola system pembelajaran ini

- 2) Sikap positif peserta didik dan tenaga kependidikan terhadap teknologi komputer dan internet
- 3) Rencana sistem pembelajaran yang dapat dipelajari/diketahui oleh setiap siswa
- 4) Sistem evaluasi terhadap kemajuan atau perkembangan belajar siswa
- 5) Mekanisme umpan balik yang dikembangkan oleh lembaga penyelenggaraan.

**c. Indikator-indikator Pembelajaran Daring**

Dalam pelaksanaan pembelajaran metode Daring pastinya memiliki kelebihan dan kekurangan. Salah satu contoh dampak pembelajaran model daring yaitu dalam hal biaya penyelenggaraan Pendidikan. Sekolah juga harus menyelenggarakan kegiatan pelatihan bagi para pendidik dan menyediakan media sarana dan prasarana yang menjadi dasar berjalannya pembelajaran metode daring. Menurut Karwati (2014:46) indikator-indikator pembelajaran daring :

- 1) Materi Belajar dan latihan soal. materi dapat disediakan dalam bentuk modul yang disertai dengan latihan soal, serta hasil evaluasi dapat ditampilkan. Hasil tersebut dapat dijadikan sebagai tolak ukur dan pelajar mendapatkan apa yang dibutuhkan;

- 2) Komunitas. siswa dapat mengembangkan komunikasi online untuk memperoleh dukungan dan berbagi informasi yang saling menguntungkan;
- 3) Guru online. guru selalu online untuk memberikan arahan kepada siswa, menjawab pertanyaan dan membantu dalam diskusi;
- 4) Kesempatan bekerja sama. adanya perangkat lunak yang dapat mengatur pertemuan online sehingga belajar dapat dilakukan secara bersamaan tanpa kendala jarak;
- 5) Multimedia. Penggunaan teknologi audio dan video dalam penyampaian materi sehingga menarik minat dalam belajar.

Menurut Yuliza (2020:23) kisi-kisi yang digunakan untuk menjadi pedoman pembuatan angket dalam sistem pendidikan berbasis daring pada siswa memiliki beberapa indikator yaitu :

- 1) Kendala teknis yang mempengaruhi signal dan ketidakmampuan dalam pembelajaran online
- 2) Melakukan pembelajaran, membaginya melalui interaksi, tugas dan bahan ajar dalam pembelajaran online
- 3) *Stake holder* yang membantu pemerintah, sekolah dan wali murid, dalam pembelajaran online

### **3. Statistika**

Matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep hubungan lainnya yang jumlahnya banyak dan terbagi kedalam tiga bidang, yaitu aljabar, analisis dan geometri (Kusrini, 2014:4)

Metematika merupakan salah satu mata pelajaran yang menjadi momok bagi siswa namun dengan semangat yang kuat dan bimbingan yang tepat mata pelajaran matematika dapat dipelajari dengan muda dan rasa senang.

#### **a. Pengertian Statistika**

Statistika adalah sekumpulan konsep dan metode yang digunakan untuk mengumpulkan, menyajikan, menganalisis, dan menginterpretasi data kuantitatif suatu data tentang bidang kegiatan tertentu (Budiwanto, 2017:2).

Sudjana dalam (Supardi, 2013:35) mendefinisikan statistika sebagai pengetahuan yang berhubungan dengan cara-cara mengumpulkan data, pengolahan atau penganalisaannya dan penarikan kesimpulan berdasarkan kumpulan data dan penganalisan yang telah dilakukan.

Statistika adalah ilmu yang mempelajari cara mengumpulkan, menyusun, menyajikan, dan menganalisis data, sertacara mengambil kesimpulan yang logis sehingga diperoleh keputusan yang akurat

## **b. Jenis Statistika**

Statistika menurut (Santiyasa, 2015:6) statistika dibagi menjadi dua yaitu :

### 1) Statistika deskriptif

Statistika deskriptif adalah statistika yang berkaitan dengan analisis dan deskripsi suatu grup sebagai populasinya, tanpa melakukan penarikan kesimpulan apapun untuk komunitas yang lebih luas dari grup tersebut.

### 2) Statistika inferensi

Statistika inferensi adalah statistika yang mencoba untuk membuat suatu deduksi atau kesimpulan pada populasi dengan menggunakan sampel dari populasi tersebut.

## **c. Materi Statistika**

Penelitian ini berkaitan dengan materi statistika yang telah disampaikan kepada siswa kelas VIII semester genap, mengutip dari buku pegangan siswa materi yang disampaikan antara lain : (Lilik, 2019:48).

### 1) Data

#### a) Pengertian data

Data adalah semua keterangan baik berupa angka-angka maupun informasi-informasi yang diperlukan untuk memperoleh gambaran mengenai suatu kejadian atau keadaan.

b) Macam-macam data berdasarkan jenisnya

i) Data kuantitatif yaitu data yang berupa bilangan dan nilainya bisa berubah-ubah.

Contoh : jumlah penduduk desa sukamaju 1.575 jiwa

ii) Data kualitatif yaitu data menggambarkan keadaan objek yang dimaksud.

Contoh: siswa yang ada di kelas IX semua pandai.

c) Cara mengumpulkan data

i) Mencacah : pengumpulan data mengenai banyaknya siswa yang ada dalam kelas.

ii) Mengukur : pengumpulan data mengenai berat badan siswa di sekolah.

iii) Mencatat dengan turus (tally) Pengumpulan data mengenai pemilihan ketua kelas

2) Mengurutkan data (data tunggal)

Berikut ini data dari penimbangan 5 siswa dalam kg : 35, 36, 32, 38, 40

Berdasarkan data di atas, tentukanlah :

a. Berat badan terendah

b. Berat badan tertinggi

Jawab data diurutkan sebagai berikut : 32, 35, 36, 38, 40

Berat badan terendah 32

Berat badan tertinggi 40

3) Sampel dan populasi

Populasi adalah kumpulan seluruh objek yang lengkap yang akan dijadikan objek penelitian.

Sampel adalah bagian dari populasi yang benar-benar diamati/diteliti yang dapat mewakili keseluruhan objek penelitian

4) Mean (rata-rata hitung)

Mean adalah nilai rata-rata dari semua data

$$\bar{x} = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^n x_i$$

Keterangan :

$\bar{x}$  : rata-rata hitung

$n$  : jumlah sampel

$x_i$  : nilai sampel sampai ke-i

5) Modus (Mo)

Modus adalah nilai (data) yang paling sering muncul

6) Median (Me)

Median adalah nilai (data) tengah dari keseluruhan data setelah dalam keadaan diurutkan dari kecil ke besar atau sebaliknya

7) Jangkauan/Rentang/Range

Jangkauan = data terbesar – data terkecil

8) Kuartil (Q)

Kuartil adalah tiga ukuran yang membagi data yang sudah diurutkan besarnya menjadi empat bagian yang sama banyaknya.

Ketiga ukuran tersebut meliputi :

- a) Kuartil bawah dilambangkan dengan  $Q_1$ .
- b) Kuartil tengah atau median dilambangkan  $Q_2$ .
- c) Kuartil atas dilambangkan dengan  $Q_3$ .

9) Jangkauan interkuartil ( $Q_R$ )

Jangkauan interkuartil adalah selisih antara kuartil atas dan kuartil batas.

$$Q_R = Q_3 - Q_1$$

10) Simpangan kuartil ( $Q_d$ )

Simpangan kuartil adalah nilai tengah jangkauan interkuartil. Simpangan kuartil sering disebut jangkauan semi interkuartil atau deviasi semi interkuartil dan dinotasikan  $Q_d$ .

11) Penyajian data dengan daftar frekuensi

- a) Daftar frekuensi data tunggal

Pada daftar frekuensi data tunggal, tiap-tiap baris pada kolom nilai hanya memuat satu nilai.

Contoh :

Nilai	Turus	Frekuensi
4	III	4
5	III	3
6	IIIIII	7

7	IIII	5
8	III	4
9	II	2

b) Daftar frekuensi data berkelompok

Tinggi Badan (Cm)	Turus	Frekuensi
147-149	II	2
150-152	IIIIII	6
153-155	IIII	5
156-158	IIIIII	7
159-161	III	4

12) Penyajiandalam bentuk diagram

a) Piktogram

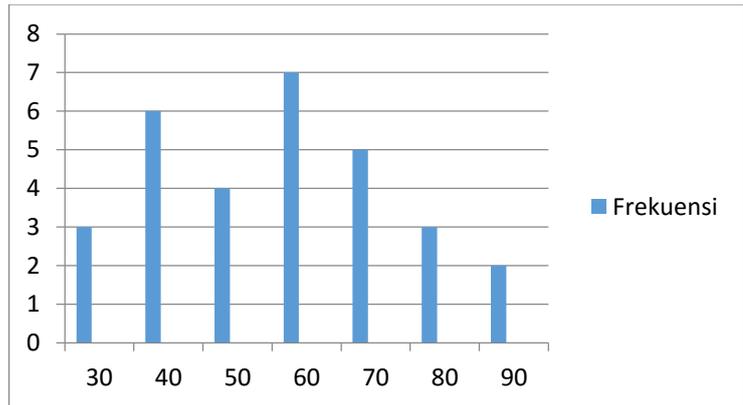
Piktogram adalah penyajian data dalam bentuk lukisan atau gambar atau lambing dalam piktogram, setiap gambar mewakili suatu jumlah tertentu.

Panen Kopi di Provinsi Sumatera Selatan		
Tahun	Frekuensi	Simbol
2013	3000	☼☼☼
2014	5000	☼☼☼☼☼
2015	6000	☼☼☼☼☼☼
2016	8000	☼☼☼☼☼☼☼☼
☼ = 1000 ton		

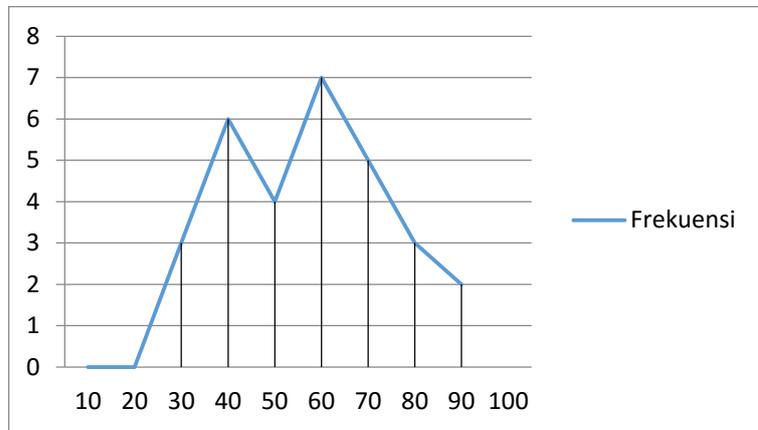
b) Diagram batang

Diagram batang umumnya digunakan untuk menggambarkan perkembangan nilai suatu objek penelitian dalam kurun waktu tertentu.

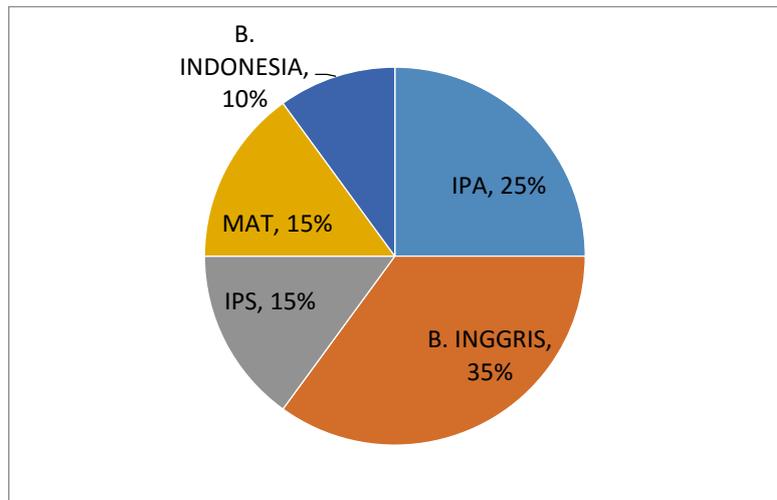
i) Diagram batang



c) Diagram garis



d) Diagram lingkaran



## B. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan penelitian atau kajian terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan yang hendak diteliti. Kajian pustaka berfungsi sebagai pembanding dan tambahan informasi terhadap penelitian yang akan dilakukan. Penulis melakukan tinjauan pustaka terhadap peneliti-peneliti yang telah dilakukan sebelumnya, yaitu:

*.Pertama*, Dessta Putra Wijaya dengan judul “Implementasi Daring di SMP Negeri 10 Yogyakarta” dengan Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pelaksanaan daring, dari segi Sumber Daya Manusia (SDM) masih minim penggunaan pembelajaran Daring, pelaksanaan dari segi Materi/Bahan Ajar masih minimnya bahan ajar dan materi pembelajaran, pelaksanaan daring dari segi Infastruktur sudah baik dilihat dari segi hardware dan software yang dimiliki sekolah. (2) Pelaksanaan implementasi daring belum berjalan dengan baik karena masih terdapat permasalahan yang berarti sehingga implementasi tersebut masih terkendala. (3) Faktor pendorong implementasi daring: motivasi

dalam penggunaan dan pengaplikasian internet sangat besar, baik dari kepala sekolah, guru, maupun siswa, sarana prasarana yang dimiliki sudah cukup untuk penerapan daring. Faktor penghambat: terbatasnya kemampuan guru dalam mengaplikasikan pembelajaran daring disekolah, sumber daya manusia yang belum optimal dalam penerapan implementasi daring, belum adanya website daring, dan kesadaran semua pihak dalam pentingnya pembelajaran *daring* dalam memajukan pendidikan di sekolah masih sedikit.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan peneliti tentang analisis kesulitan siswa dalam pembelajaran daring materi statistika mata pelajaran matematika kelas IX MTs Negeri di Grobogan. Karena penelitian diatas memaparkan kendala dan hal-hal sudah dicapai dalam pembelajaran daring di sekolah yang diteliti.

*Kedua*, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: pertama, penerapan *daring* dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Yogyakarta tidak sepenuhnya menggunakan sistem daring atau sistem konvensional saja, akan tetapi menggabungkan keduanya. Dengan kata lain media pembelajaran daring berperan sebagai media alternatif pendukung pembelajaran PAI. Hal ini dilakukan demi tercapainya tujuan pembelajaran secara maksimal. Kedua, penerapan media daring dalam pembelajaran PAI dinyatakan efektif terhadap prestasi belajar siswa dibuktikan dengan hasil angket yang disebarkan kepada siswa yang menunjukkan bahwa daring sangat bermanfaat sebagai media pendukung

dalam pembelajaran PAI. Karena dengan adanya media daring siswa dapat mempelajari materi PAI secara lebih intensif dan mandiri. Selain mudah untuk digunakan daring juga memberikan wadah diskusi dan juga konten-konten yang sangat berpengaruh pada siswa dalam menyerap nilai-nilai tentang materi PAI baik aspek kognitif, aspek afektif, maupun aspek psikomotor.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **B. Jenis Penelitian**

Penelitian ini, peneliti mencoba menggunakan penelitian deskriptif menggunakan pendekatan kuantitatif. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan maksud digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017:8).

Metode penelitian deskriptif tidak membuat perbandingan variabel itu pada sampel yang lain, dan mencari hubungan variabel yang lain (Yuliza, 2020:22). Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017:147).

Menurut para ahli di atas, diambil kesimpulan bahwa penelitian kuantitatif deskriptif merupakan penelitian dengan mengumpulkan informasi secara faktual yang pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan menggunakan analisis data bersifat kuantitatif tanpa membuat perbandingan variabel pada sampel yang lain atau hubungan variabel yang lain.

### C. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di MTs Negeri 1 Grobogan yang beralamatkan di Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan, MTs negeri 2 Grobogan di Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan, MTs Negeri 3 Grobogan di Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan. Penentuan waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Agustus 2020.

### C. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas sembilan (IX) dari MTs Negeri di Grobogan yang sudah pernah mendapatkan pembelajaran tentang materi statistika berbasis daring.

#### 2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini diambil dari kelas IX di 3 (Tiga) MTs Negeri di Grobogan. Cara menentukan sampel pada penelitian ini menggunakan tabel *Issac dan Michael* untuk tingkat kesalahan 1%, 5%, 10% .

**Tabel 3.1**

Jumlah siswa yang dijadikan sampel penelitian

No	Siswa	Populasi	Sampel
1	MTs Negeri 1 Grobogan	326	<b>250</b>
2	MTs Negeri 2 Grobogan	353	
3	MTs Negeri 3 Grobogan	105	
Jumlah		<b>784</b>	

Tabel 3.1 adalah jumlah populasi siswa kelas IX MTs Negeri di Grobogan sebanyak 784, dilakukan pembulatan menjadi 800, penentuan sampel menggunakan tabel *Issac dan Michael* dengan taraf

kesalahan 5% diperoleh sampel sebanyak 250 siswa dari semua sekolah.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2017:82).

#### **D. Variabel Penelitian**

1. Variabel bebas (independent) : variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kesulitan siswa ketika pembelajaran.
2. Variabel terikat (dependent) faktor-faktor yang akan diteliti untuk menentukan adanya variabel bebas. Yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah pembelajaran daring.

#### **E. Instrumen Penelitian**

1. Wawancara/Interview

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono, 2017:137).

Peneliti melakukan wawancara hanya dengan siswa kelas IX MTs Negeri di Grobogan, pertanyaan berjumlah 6 buah berfokus terhadap penelitian tentang kesulitan dalam pembelajaran matematika berbasis daring.

## 2. Angket (Angket)

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2017:142). Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien apabila peneliti tahu dengan variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bias diharapkan dari responden. Angket yang digunakan peneliti adalah pernyataan yang akan disebar kepada responden menggunakan aplikasi *Google Formulir*.

Angket ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya kesulitan yang dihadapi siswa kelas IX MTs Negeri Se-Kabupaten Grobogan dalam mempelajari matematika pada materi statistika. Dari angket tersebut akan dianalisa secara benar. Angket tersebut terdiri dari item dengan empat (4) pilihan dengan banyak soal angket 30 buah. Dan angket ini disebar ke siswa yang telah mendapatkan penyampaian materi tentang statistika.

## 3. Dokumentasi

Dokumen adalah bahan tertulis atau benda yang berhubungan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Sumber data yang berupa angket fisik, foto lokasi, hasil respon siswa dari *google form*, disebut sebagai data sekunder. Menurut Sugiyono (2017:225) sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.

## F. Uji Coba Instrumen Penelitian

Sebelum angket diberikan kepada sampel penelitian harus diuji coba terlebih dahulu, uji coba instrumen dilakukan pada salah satu kelas selain kelas yang akan dianalisis yang telah mempelajari materi statistika. Uji coba ini dilakukan agar mendapatkan instrumen yang benar agar data yang terkumpul adalah yang benar dan akan mempengaruhi sesuai atau tidaknya hasil yang diperoleh. Berdasarkan uraian di atas maka supaya peneliti mendapatkan soal-soal yang baik, perlu dilakukan analisis butir soal yang meliputi validitas dan reliabilitas.

### 1. Uji Validitas

Mengetahui validitas instrumen maka digunakan uji korelasi *Bivariate Pearson* (Produk momen pearson). Pengujian validitas tiap butir digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir.

Analisis item ini Masrun (1979) menyatakan “Teknik Korelasi untuk menentukan validitas item ini sampai sekarang merupakan teknik yang paling banyak digunakan” (Sugiyono, 2017:133).

Instrumen dikatakan valid apabila nilai korelasi (pearson correlation) adalah positif, dan nilai probabilitas korelasi [sig. (2-tailed)] < taraf signifikan ( $\alpha$ ) 0,05 (Ristya, 2011:28).

Peneliti dalam menguji validitas angket menggunakan SPSS 16, Langkah-langkah pengujian menggunakan SPSS 16 sebagai berikut ini :

- a. Olah data yang diperoleh dari *google form*, dengan menjumlahkan setiap jawaban dari pernyataan dari setiap responden pada aplikasi excel.
- b. Definisikan variabel kemudian salin data yang sudah diolah pada aplikasi excel kedalam aplikasi SPSS 16.
- c. Klik *analyze*, kemudian pilih item *correlate*, kemudian klik *Bivariate*.
- d. Masukkan semua item ke dalam kotak variabel, pilih *Pearson*, kemudian *two-tailed*, flag signifikan correlations.
- e. Klik ok.

Dari tabel 3.2 dijelaskan bahwa semua memiliki nilai  $R_{hitung} \geq R_{tabel}$ , pernyataan tersebut adalah valid berdasarkan uji signifikan 0.05.

**Tabel 3.2**  
Validitas Pernyataan angket penelitian  
**Item-Total Statistics**  
 $r_{tabel} \geq 0,404$

	Corrected Item-Total Correlation			Corrected Item-Total Correlation
X1.1	.528		X1.12	.597
X1.2	.624		X1.13	.567
X1.3	.534		X1.14	.685
X1.4	.602		X1.15	.809
X1.5	.627		X1.16	.543
X1.6	.741		X1.17	.809
X1.7	.700		X1.18	.426
X1.8	.809		X1.19	.479
X1.9	.497		X1.20	.563
X1.10	.634		X1.21	.610
X1.11	.677		X1.22	.501

	Corrected Item-Total Correlation		Corrected Item-Total Correlation
X1.23	.809	X1.27	.520
X1.24	.769	X1.28	.769
X1.25	.594	X1.29	.426
X1.26	.530	X1.30	.624

Peneliti mentabulasi data dari SPSS 16 untuk memudahkan pembaca mehami hasil uji validitas pada table 3.3 .

**Tabel 3.3**  
Uji Validitas pernyataan

Soal Nomor	r hitung	r tabel	Keputusan	Soal Nomor	r hitung	r tabel	Keputusan
1	0,528	0,404	Valid	16	0,543	0,404	Valid
2	0,624	0,404	Valid	17	0,809	0,404	Valid
3	0,534	0,404	Valid	18	0,426	0,404	Valid
4	0,602	0,404	Valid	19	0,479	0,404	Valid
5	0,627	0,404	Valid	20	0,563	0,404	Valid
6	0,741	0,404	Valid	21	0,610	0,404	Valid
7	0,700	0,404	Valid	22	0,501	0,404	Valid
8	0,809	0,404	Valid	23	0,809	0,404	Valid
9	0,497	0,404	Valid	24	0,769	0,404	Valid
10	0,634	0,404	Valid	25	0,594	0,404	Valid
11	0,677	0,404	Valid	26	0,530	0,404	Valid
12	0,597	0,404	Valid	27	0,520	0,404	Valid
13	0,567	0,404	Valid	28	0,769	0,404	Valid
14	0,685	0,404	Valid	29	0,426	0,404	Valid
15	0,809	0,404	Valid	30	0,624	0,404	Valid

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Hal ini menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran itu tetap konsisten bila dilakukan dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama, dengan menggunakan alat

ukur yang sama (Ristya, 2011:31). Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara internal reliabilitas instrumen dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu.

Peneliti dalam menguji reliabilitas angket menggunakan SPSS 16, Langkah-langkah pengujian menggunakan SPSS 16 sebagai berikut ini :

- a. Olah data yang diperoleh dari *google form*, dengan menjumlahkan setiap jawaban dari pernyataan dari setiap responden pada aplikasi excel.
- b. Definisikan variabel kemudian salin data yang sudah diolah pada aplikasi excel kedalam aplikasi SPSS 16.
- c. Klik *analyze*, kemudian pilih item *scale*, kemudian klik *Reliability analysis*.
- d. Masukkan semua item kedalam kotak variabel kecuali skor total, Klik *Statistics* pada *descriptive for* klik *Scale if them Deleted*, klik *continue*.
- e. Klik ok.

Hasil uji reliabilitas seluruh item pernyataan kesulitan pembelajaran daring yang valid dinyatakan *reliable*. Hal ini dikarenakan nilai *Cronbach's Alpha* (0.952) > koefisien reliabilitas 0.6 pada tabel 3.4.

**Tabel 3.4**  
 Hasil Uji Reliabilitas Item  
 pernyataan angket penelitian

Cronbach's Alpha	N of Items
.952	30

Setelah dihitung menggunakan SPSS 16, hasil perhitungan indeks reliabilitas dapat dilihat pada tabel 3.4, berdasarkan konsultasi kriteria *Guilford*.

**Tabel 3.5**  
 Kriteria Guilford

No.	Koefisien korelasi	Kualifikasi
1	0,90-1,00	Sangat Tinggi
2	0,71-0,90	Tinggi
3	0,41-0,71	Cukup Tinggi
4	0,21-0,40	Rendah
5	Negatif-0,20	Sangat Rendah

Tabel 3.5 menyatakan reliabilitas kesulitan siswa dalam pembelajaran daring materi statistika mata pelajaran matematika termasuk kategori tinggi dengan nilai  $\alpha$  memperoleh nilai sebesar 0,952.

### G. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian, maka peneliti menggunakan instrument berupa angket yang berisi pertanyaan tentang kesulitan pembelajaran daring. Angket ini berjumlah 30 butir soal yang berbentuk opsi tidak setuju, kurang setuju, setuju, sangat setuju atau selalu, kadang-kadang, jarang, tidak pernah. Angket ini dimaksudkan untuk mengungkapkan kesulitan yang dialami oleh siswa dalam pembelajaran daring materi statistika. Peneliti mewawancarai sebagian siswa yang sudah

dekat dengan peneliti untuk menanyakan secara detail tentang kesulitan ketika pembelajaran daring.

**Tabel 3.6**  
Kisi-kisi pernyataan angket penelitian

No	Indikator	Nomor Pernyataan	Jumlah
1	Kendala teknis yang mempengaruhi signal dan ketidak mampuan dalam pembelajaran online	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10	10
2	Stake holder yang membantu pemerintah, sekolah dan wali murid, dalam pembelajaran online	11,12,13,14,15,16,17,18,19,20	10
3	Melakukan pembelajaran, membaginya melalui interaksi, tugas dan bahan ajar dalam pembelajaran online	21,22,23,24,25,26,27,28,29,30	10
Total			30

## H. Skala Pengukuran

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif (Sugiyono, 2017:92).

Penelitian ini peneliti menggunakan Skala *Likert*, digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunya rentang dari sangat baik hingga sangat tidak baik. Berikut adalah rentang dalam penilaian skala *likert* :

1. Sangat Setuju
2. Setuju
3. Tidak Setuju
4. Sangat Tidak Setuju

**Tabel 3.7**  
Pengukuran Skala *Likert*

SS	S	TS	STS
4	3	2	1

## I. Teknik Analisis Data

Penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah : 1. Mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, 2. mentabulasi data berdasarkan variabel dan jenis responden, 3. menyajikan data tiap variabel yang diteliti, 4. melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan (Sugiyono, 2017:147).

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik, peneliti dalam menganalisis data ini menggunakan statistik deskriptif.

### 1. Deskripsi Data

Deskripsi data pada penelitian ini bertujuan untuk memaparkan data dan fakta yang diperoleh di lapangan yang kemudian disajikan dalam bentuk yang mudah dipahami dan

sistematik. Deskripsi data pada penelitian ini meliputi penyajian yaitu kesulitan yang dialami siswa ketika pembelajaran daring, model pembelajaran daring, dan hasil belajar.

## 2. Uji Statistik

Uji statistik digunakan untuk melihat tingkat ketepatan atau keakuratan dari suatu fungsi atau persamaan untuk menaksir dari data yang kita analisa (Bawono, 2006; 88). Uji statistik dapat dilihat dari nilai : (1) ukuran tendensial sentral dan (2) Pengukuran variabilitas.

### a. Ukuran tendensial sentral

Ukuran tendensial sentral adalah nilai angka tunggal yang digunakan untuk mendeskripsikan rata-rata atau untuk mewakili skor dari seluruh sampel. Ada tiga macam yang banyak digunakan adalah :

1) Mean (nilai rata-rata dari seluruh sampel);

$$\bar{x} = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^n x_i$$

Keterangan

$\bar{x}$  : rata-rata hitung

$n$  : jumlah sampel

$x_i$  : nilai sampel sampai ke-i

a. Pengukuran variabilitas

Ukuran yang dapat memberikan informasi tentang arah perbedaan atau penyebaran skor individual dalam kelompok disebut ukuran variabilitas. Ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk mengukur variabilitas yaitu :

- 1) Range rentang (jarak antara nilai yang tinggi dan terendah);

$$R = x_{\max} - x_{\min}$$

- 2) Persentase

Persentase digunakan untuk mengetahui kadar kesulitan yang dialami siswa saat pembelajaran daring. Dengan harapan setelah di hitung persentase kesulitan, kedepannya bisa menjadi evaluasi. Menghitung persentase kesulitan dengan rumus :

$$\text{Persentase} = \frac{(\text{Jumlah bagian})}{(\text{jumlah keseturuhan})} 100\%$$

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **B. Deskripsi Data Hasil Penelitian**

##### **1. Data Tentang Profil Madrasah Tsanawiyah dalam Penelitian**

###### **a. MTs Negeri 1 Grobogan**

MTs Negeri 1 Grobogan adalah sebuah lembaga pendidikan setara dengan SMP yang berada di bawah naungan Kementerian Agama khususnya Kanwil Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah. Madrasah ini terletak di Desa Jeketro, Kec. Gubug, Kab. Grobogan yang berjarak  $\pm 6,5$  km dari kota Kec. Gubug atau  $\pm 40$  Km sebelah timur kota Semarang. Sebagai MTs negeri yang pertama, kini juga menjadi MTs terfavorit di Kabupaten Grobogan karena segudang prestasi yang telah banyak di raih baik bidang akademik maupun non akademik.

Kampus MTs Negeri 1 Grobogan menempati posisi yang sangat strategis di Desa Jeketro, berada di pinggir Jalan Raya Jeketro di persimpangan jalan antara Kec. Gubug, Kec. Godong dan Kec. Karangrayung. Letaknya berada di sentra desa dengan menempati bidang tanah seluas  $9,985 \text{ m}^2$ . Bentuk bangunannya yang megah berlantai dua, rindang dan nyaman merupakan tempat yang ideal sebagai tempat belajar siswa, jauh dari keramaian, kebisingan dan pencemaran kota, tetapi memiliki prasarana dan fasilitas yang memadai layaknya seperti berada di kota. Madrasah ini juga didukung

oleh sumber Daya Manusia yang memadai, profesional dan berpengalaman dengan pendidikan hingga S2.

1) Sejarah berdirinya MTs Negeri 1 Grobogan

MTs Negeri 1 Grobogan pertama kali berdiri pada tanggal 18 Mei 1970 yang bernama Madrasah Tsanawiyah Futuhiyah Jeketro yang didirikan oleh Yayasan Sosial Islam Futuhiyah Jeketro. Waktu itu statusnya masih swasta, dengan jumlah murid yang belum terlalu banyak. Gedung yang dimiliki masih bersamaan dengan Madrasah Diniyah Futuhiyah dan Madrasah Aliyah Futuhiyah yang sama-sama berada dalam satu yayasan. Letak gedung masih disekitar kompleks Masjid Annur Desa Jeketro.

Latar belakang didirikan MTs Futuhiyah didasari atas perkembangan yang cukup baik dari Madrasah Ibtidaiyah (MI) Futuhiyah Jeketro yang telah didirikan sebelumnya sejak 1 Januari 1936. Juga didorong oleh rasa tanggung jawab untuk menciptakan generasi muda yang beriman, bertaqwa kepada Allah SWT, cerdas dan terampil dari para tokoh masyarakat dan pemuka agama Desa Jeketro. Maka atas restu Bapak K. Mudrik Rahmatullah alaihi akhirnya berdirilah MTs Futuhiyah Jeketro sebagai kelanjutan pendidikan dari MI Futuhiyah Jeketro.

Kemudian pada Tahun 1983 MTs Futuhiyah Jeketro mulai berubah status menjadi MTs Negeri Filial Mranggen berdasarkan SK Kanwil Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah Tanggal

29 November 1983 Nomor : Wk/5.c/3010/Ts.Fil/83 dan diresmikan tanggal 12 April 1984.

Perkembangan selanjutnya, berdasarkan SK Menteri Agama RI No. 244 Tahun 1993 tanggal 25 Oktober 1993 MTs Negeri Filial Mranggen ditetapkan menjadi MTs Negeri Jeketro Kabupaten Grobogan, dan diresmikan oleh Bupati KDH Tingkat II Kabupaten Grobogan Bpk. H. Mulyono US pada tanggal 13 Januari 1994. Dengan demikian MTs Negeri 1 Grobogan menjadi MTs Negeri pertama di Kabupaten Grobogan.

Hingga sekarang MTs Negeri 1 Grobogan telah memiliki gedung sendiri dengan jumlah yang sudah sangat memadai dan terletak terpisah dari Yayasan Futuhyiah Jeketro. Dari tahun ke tahun MTs Negeri 1 Grobogan telah mengalami kemajuan dan perkembangan yang sangat pesat. baik dari jumlah siswa, jumlah guru, tenaga TU, fasilitas-fasilitas serta mutu pendidikan dan pengajarannya selalu mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari lulusannya yang selalu mengalami kesuksesan. Hampir setiap tahun MTs Negeri 1 Grobogan selalu lulus 100 % dalam mengikuti Ujian Nasional.

Animo masyarakat Grobogan untuk menyekolahkan putra-putrinya di madrasah ini sangat tinggi. Hal ini dapat dibuktikan dari PPDB, setiap tahunnya jumlah pendaftar selalu mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari tahun-ke tahun. Terakhir

pada PPDB Tahun Pelajaran 2020/2021 jumlah pendaftar mencapai 551 pendaftar, sedangkan yang diterima hanya 320 siswa.

Tingginya animo masyarakat Grobogan terhadap MTs N 1 Grobogan, didorong karena banyaknya prestasi yang telah diraih baik bidang akademik maupun non akademik hingga sampai tingkat provinsi. Selain itu, madrasah ini memiliki banyak program unggulan diantaranya unggulan sains, bahasa, tahfids dan olah raga yang terbukti menghasilkan alumni yang unggul yang memiliki *output* dan *out come* yang bagus. Sebagian besar alumni MTs N 1 Grobogan sangat kompetitif ketika melanjutkan pendidikan di jenjang pendidikan berikutnya.

## 2) Data Statistik MTs Negeri 1 Grobogan

### a. Identitas

Nama Madrasah	: MTs Negeri 1 Grobogan
Status Madrasah	: Negeri
NSS	: 121133150062
NPSN	: 20363885
Alamat Madrasah	: Jl Raya Jeketro – Gubug KM. 07, Desa Jeketro Kec. Gubug, Kab. Grobogan 58164
No. Telp.	: (0292) 533187
Web site	: <a href="http://www.mtsn1grobogan.id">www.mtsn1grobogan.id</a>
e-mail	: <a href="mailto:mts1grobogan@gmail.com">mts1grobogan@gmail.com</a>

Tahun Berdiri (Swasta) : 18 Mei 1970  
Diresmikan/Dinegrikan : 25 Oktober 1993  
No. SK. Penegrian : No. 224 Tahun 1993  
Waktu Belajar : Pagi ( Jam 07.00 – 13.30 WIB)  
Jumlah Jam Pelajaran/Mgg:  
kelas VII : 46 Jam  
kelas VIII : 46 Jam  
Kelas IX : 46 Jam  
Kepala Madrasah  
Nama : Drs. H. Moh. Muchlis, M.Pd.I.  
NIP : 196306101994031001  
Alamat Rumah : Purwodadi, Grobogan  
No. HP : 085226735808

3) Gedung

Luas bangunan : 17181 m<sup>2</sup>  
Luas Tanah : 10.925 m<sup>2</sup>  
Status Tanah : Tanah Wakaf  
No. Sertifikat Tanah : No. 272, No. 1281, No.  
1278, No. 00060  
Jumlah Gedung : 12 buah  
Jumlah Ruang Kelas : 31 Kelas  
Kontruksi Gedung : Permanen  
Lantai : Keramik  
Atap : Genteng

Langit-langit : Enternit

4) Visi dan Misi

a) Visi

Terbentuknya peserta didik yang unggul dan terampil dengan dilandasi iman dan taqwa serta berwawasan lingkungan.

b) Misi

i) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan berkualitas sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

ii) Meningkatkan sumber daya manusia dan menumbuhkan semangat kedisiplinan, profesionalisme, kompetitif, dedikasi dan kinerja yang tinggi secara intensif kepada seluruh warga madrasah.

iii) Melaksanakan pendidikan berbagai keterampilan untuk membekali siswa agar memiliki kecakapan hidup (life skill).

iv) Menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang proses belajar mengajar.

v) Menumbuhkan dan mengembangkan perilaku akhlakul karimah pada seluruh warga madrasah dalam perilaku sehari-hari serta suasana keagamaan yang kondusif yang mencerminkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

vi) Mengimplementasikan konsep wawasan lingkungan dalam pembelajaran dan kehidupan sehari-hari oleh seluruh warga

madrasah baik di lingkungan madrasah maupun di luar madrasah.

5) Jumlah Siswa

**Tabel 4.1**

Jumlah Siswa MTs Negeri 1 Grobogan

No.	Tahun Pelajaran	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX	Jumlah Total
1.	2017/2018	346	342	339	1027
2.	2018/2019	348	334	335	1017
3.	2019/2020	334	338	326	998

**b. MTs Negeri 2 Grobogan**

1) Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Grobogan.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Grobogan merupakan lembaga negeri sejak tahun 1997. Sebelum itu merupakan lembaga swasta (MTs) yang berda di Sebelah Masjid Jami' Wirosari. Setelah melakukan pembahan yang panjang, para komite madrasah bersepakat untuk menjadikan lembaga madrasah yang awalnya swasta menjadi lembaga negeri awalnya mulanya nama masrasah ini adalah Madrasah Tsanawiyah Negeri Wirosari kemuadian pada kepemimpinan kepala sekolah ibu Hj. Dra. Adibatus syarifah pada tahun 2019 diganti menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Grobogan .

2) Letak Geografis

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Grobogan terletak di Jalan Kuwu Km.2 Kalirejo Wirosari Kabupaten Grobogan dengan kode pos 58192 Telp. (0292) 761136. Berada ke arah barat Sulursari dan

arah timur Purwodadi. Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Grobogan juga terletak disebelah barat SD 3 Wirosari dan SMP, SMA, SMK PGRI Wirosari dan disebelah timurnya SMK Ma'arif NU Wirosari dengan nomor statistik Madrasah 121133150034 dan nilai akreditasi yaitu A.

3) Visi Dan Misi MTs Negeri 2 Grobogan.

a) Visi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Grobogan

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Grobogan sebagai lembaga pendidikan menengah yang bercirikan khas Islam perlu mempertimbangkan harapan murid, orang tua murid, lembaga lulusan Madrasah serta masyarakat. Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Grobogan dalam merumuskan visinya juga merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, era informasi dan globalisasi yang ingin cepat mewujudkan harapan dan respon dalam visi sebagai berikut:

“Terbentuknya Insan yang bertaqwa kepada Allah SWT, berpengetahuan luas dan berkecakapan hidup, cinta tanah air dan bangsa”

b) Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Grobogan

- i) Meningkatkan pembiasaan pengamalan syari'ah islamiyah.
- ii) Memaksimalkan proses belajar mengajar dan bimbingan.

- iii) Mengembangkan sikap kreatif, tertib jujur, ikhlas dan bekerja keras.
- iv) Meningkatkan pembiasaan mencintai lingkungan.
- v) Menjunjung tinggi budaya bangsa, kebersamaan dan kekeluargaan.

4) Data Peserta Didik

Siswa di MTs Negeri 2 Grobogan setiap ahun mengalami peningkatan kualitas maupun kuantitas, seperti tabel 4.2 :

**Tabel 4.2**  
Jumlah siswa MTs Negeri 2 Tahun pelajaran 2019/2020

Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa	Jenis Kelamin	
			Perempuan	Laki-laki
VII	11	347	200	147
VIII	10	358	192	166
IX	10	353	186	166
Jumlah	31	1058	578	479

**c. MTs Negeri 3 Grobogan**

1) Dengan identitas sebagai berikut :

- Nama : MTs Negeri 3 Grobogan
- NPSN : 20363904
- NSM : 121133150008
- Tanggal Penegerian : 06 Maret 2009
- Nomor Penegerian : 48 Tahun 2009
- Status tanah : Milik MTs Negeri 3 Grobogan
- Surat kepemilikan : Sertifikat
- Luas tanah : 5.086 M<sup>2</sup>
- Status bangunan : Milik MTs Negeri 3 Grobogan

Surat Ijin Bangunan : Ada

Luas bangunan : 963 M<sup>2</sup>

2) Jumlah siswa dalam 3 (tiga) tahun terakhir : 319

**Tabel 4.3**  
Jumlah Siswa MTs Negeri 3 Grobogan

Kelas	Jumlah Siswa		
	2016/2017	2017 / 2018	2018 / 2019
VII	110	108	121
VIII	103	106	93
IX	104	105	94
<b>Jumlah</b>	<b>317</b>	319	308

3) **Jumlah Rombongan Belajar :**

Kelas VII : 4 Rombongan Belajar

Kelas VIII : 4 Rombongan Belajar

Kelas IX : 4 Rombongan Belajar

4) **Guru :**

Jumlah guru tidak tetap : 20 orang

Guru PNS : 9 orang

Jumlah Guru Keseluruhan : 29 orang

Kepala Madrasah : 1 orang

Kepala TU : 1 orang

Staf Tata Usaha : 1 orang

Penjaga : 1 orang

Tukang kebun : 1 orang

Satpam : 1 orang

## 2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

### a. Data Hasil Penelitian tentang Kendala Teknis Belajar Statistika melalui Pembelajaran Daring.

Data diperoleh dari hasil angket yang telah disebar kepada siswa kelas IX MTs Negeri di Grobogan dengan cara menyebarkan link *google form* di grup kelas, dengan kriteria nilai sebagai berikut: Pertanyaan dengan jawaban sangat setuju diberi nilai 4, jawaban setuju diberi nilai 3, jawaban tidak setuju diberi nilai 2, dan jawaban sangat tidak setuju diberi nilai 1.

Diolah menggunakan aplikasi SPSS 16, diperoleh nilai mean, median, modus, standar deviasi, dan varians dari indikator pertama yaitu kendala teknis yang mempengaruhi sinyal dan ketidakmampuan dalam pembelajaran online dipaparkan dalam tabel 4.4 di bawah ini

**Tabel 4.4**  
Output Penelitian tentang Kendala Teknis  
Pembelajaran Daring

	Soal Nomor									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Mean	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3
Median	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3
Modus	3	1	3	4	3	3	2	3	1	4

### b. Data Hasil Penelitian tentang *Stake Holder* yang Membantu Belajar Statistika melalui Pembelajaran Daring

Data diperoleh dari hasil angket yang telah disebar kepada siswa kelas IX MTs Negeri di Grobogan dengan cara menyebarkan link *google form* di grup kelas, dengan kriteria nilai sebagai berikut: Pertanyaan

dengan jawaban sangat setuju diberi nilai 4, jawaban setuju diberi nilai 3, jawaban tidak setuju diberi nilai 2, dan jawaban sangat tidak setuju diberi nilai 1.

Diolah menggunakan aplikasi SPSS 16, diperoleh nilai mean, median, modus, standar deviasi, dan varians dari indikator kedua yaitu *stake holder* yang membantu pemerintah, sekolah dan wali murid, dalam pembelajaran online dipaparkan dalam tabel 4.5

**Tabel 4.5**  
Output Penelitian tentang *Stake Holder* yang Membantu dalam Pembelajaran Daring

	Soal Nomor									
	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
<b>Mean</b>	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3
<b>Median</b>	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3
<b>Modus</b>	3	4	4	4	1	4	4	3	2	3

**c. Data Hasil Penelitian tentang Teknis Pelaksanaan Belajar Statistika melalui Pembelajaran Daring**

Data diperoleh dari hasil angket yang telah disebar kepada siswa kelas IX MTs Negeri di Grobogan dengan cara menyebarkan link *google form* di grup kelas, dengan kriteria nilai sebagai berikut: Pertanyaan dengan jawaban sangat setuju diberi nilai 4, jawaban setuju diberi nilai 3, jawaban tidak setuju diberi nilai 2, dan jawaban sangat tidak setuju diberi nilai 1.

Diolah menggunakan aplikasi SPSS 16, diperoleh nilai mean, median, modus, dari indikator ketiga yaitu Melakukan pembelajaran,

membaginya melalui interaksi, tugas dan bahan ajar dalam pembelajaran online paparan dalam tabel 4.6

**Tabel 4.6**  
Output Penelitian tentang Teknis Pelaksanaan Pembelajaran Daring

	Soal Nomor									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
<b>Mean</b>	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
<b>Median</b>	3	3	3	3	3	2	3	1	4	3
<b>Modus</b>	3	2	3	3	3	2	3	1	4	3

### C. Analisis Data Hasil Penelitian

Peneliti menggunakan aplikasi SPSS 16 untuk menganalisis data, menghitung kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran daring peneliti menggunakan teknik tingkat pencapaian responden (TCR) serta menginterpretasikannya. Analisis ini tidak menghubungkan antara variabel satu dengan variabel lainnya dan tidak membandingkan variabel satu dengan variabel lainnya. Untuk mencari tingkat pencapaian jawaban responden digunakan rumus :

$$TCR = \frac{\text{rata-rata skor}}{4} \times 100$$

Dimana TCR = tingkat pencapaian jawaban responden menyatakan bahwa kriteria nilai tingkat capaian responden (TCR) dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

**Tabel 4.7**  
Tingkat Capaian Responden Penelitian

Tingkat Capaian Responden (TCR)	Kriteria
90% - <100%	Sangat Baik
80% - <90%	Baik
65% - <80%	Cukup Baik
55% - <65%	Kurang Baik
0% - <55%	Tidak Baik

Tabel 4.4 adalah kriteria nilai tingkat capaian responden (TCR) yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesulitan siswa dan mendeskripsikan nilai setiap respon siswa.

### 1. Analisis terhadap Kendala Teknis Belajar Statistika melalui Pembelajaran Daring

Penjabaran peneliti pada setiap indikator, pertama tentang kendala teknis singnal dan ketidak mampuan dalam belajar online disajikan dalam tabel 4.8 :

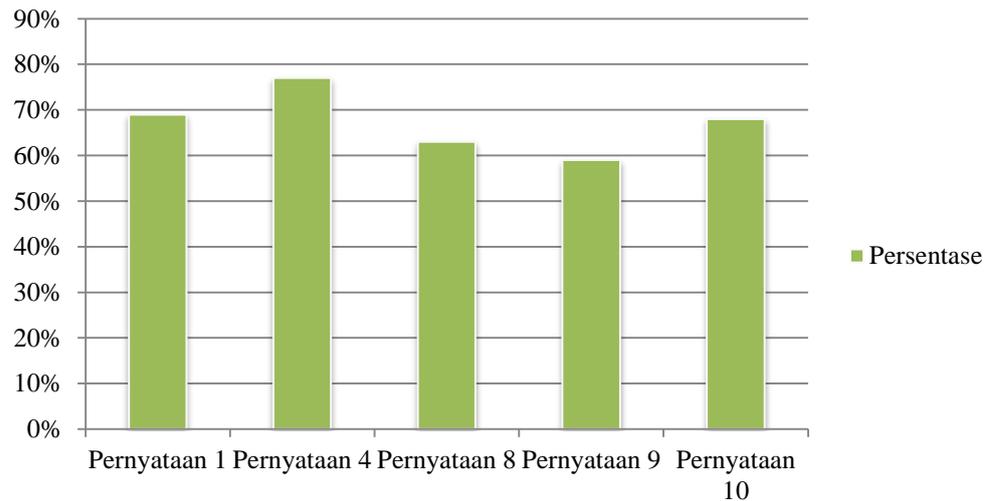
**Tabel 4 8**  
Data Kendala Teknis Belajar Statistika melalui pembelajaran Daring

No	STS	TS	S	SS	TOTAL	SKOR	RATA RATA	TCR (%)	Kategori
1	32	61	90	67	250	692	2.768	69.2	Cukup Baik
2	77	49	64	60	250	607	2.428	60.7	Kurang Baik
3	52	63	84	51	250	634	2.536	63.4	Kurang Baik
4	26	28	87	109	250	779	3.116	77.9	Cukup Baik
5	24	54	96	76	250	724	2.896	72.4	Cukup Baik
6	23	48	105	74	250	730	2.92	73	Cukup Baik
7	56	87	60	47	250	598	2.392	59.8	Kurang Baik
8	60	61	66	63	250	632	2.528	63.2	Kurang Baik
9	72	63	64	51	250	594	2.376	59.4	Kurang Baik
10	47	55	68	80	250	681	2.724	68.1	Cukup Baik
Rata-rata								66.7	Cukup Baik

Tabel 4.8 mendeskripsikan tentang kesulitan yang dialami siswa dalam teknis pembelajaran daring yaitu sarana prasarana yang digunakan siswa dan kemampuan siswa dalam mengoperasikan aplikasi pembelajaran berbasis daring. Kesulitan pada siswa dalam pembelajaran

daring rata-rata adalah tentang teknologi, signal jaringan, dan kemampuan siswa dalam mengoperasikan aplikasi pembelajaran daring.

**Gambar 4.1**  
Sarana Prasana dalam Penyampaian Materi Statistika  
melalui Pembelajaran Daring



Keterangan : Pertanyaan no 1, 4, 8, 9, 10 ada di lampiran 1

Item pernyataan no 1 pada gambar 4.1 membahas tentang apakah infrastruktur teknologi yang digunakan belajar statistika mendukung dalam berjalannya pembelajaran daring. Item ini mendapat poin sebanyak 69% dalam kategori cukup baik, infrastruktur yang dimaksud disini adalah alat yang digunakan siswa baik laptop/pc, jaringan data, printer. Siswa memberikan respon apabila mereka memiliki infrastruktur yang baik akan membantu mereka dalam mengikuti pembelajaran daring, karena yang menjadi tantangan utama siswa dalam pembelajaran daring yaitu gangguan pada jaringan internet.

Item pernyataan no 4 pada gambar 4.1 menanyakan tentang perangkat yang sering digunakan siswa yaitu *hand phone* (HP) karena

kebanyakan siswa menggunakan HP untuk mengikuti pembelajaran daring dengan alasan hanya mahir menggunakan HP dan penggunaan kuota data tidak terlalu banyak tidak seperti menggunakan laptop, item ini mendapatkan respon sebanyak 78% dalam kategori cukup baik atau cukup berpengaruh dalam belajar statistika melalui pembelajaran daring dengan arti lain siswa memiliki HP berspesifikasi yang mumpuni memberikan dampak positif ketika pembelajaran daring karena hambatan seperti *nge-lag* dan HP lemot yang menyebabkan siswa kurang memahami materi yang disampaikan guru.

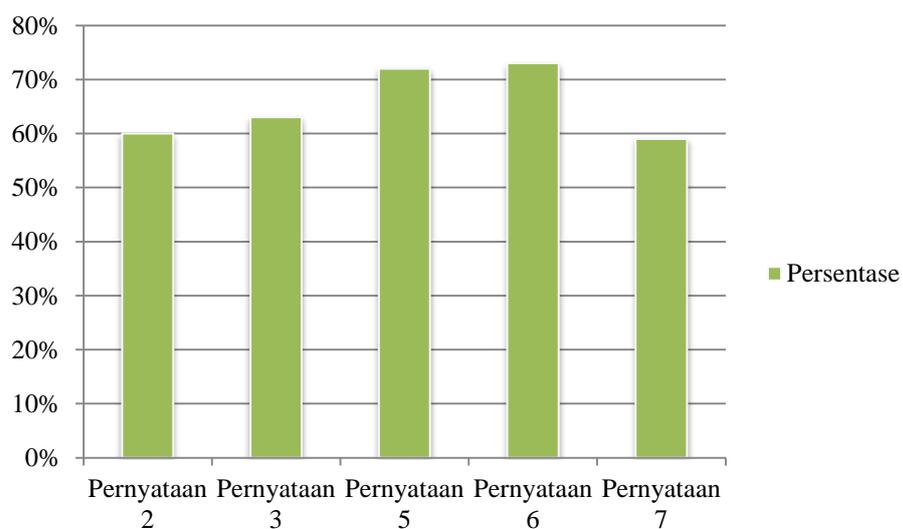
Item pernyataan no 8 pada gambar 4.1 mendeskripsikan tentang lokasi rumah siswa berpengaruh dengan kesuksesan pembelajaran daring ternyata mendapat respon yang sedikit yaitu 63%, diartikan bahwa lokasi rumah kurang berpengaruh dengan alasan ada penyedia jasa internet yang memiliki sinyal yang baik walaupun di pedesaan untuk siswa yang benar-benar tidak memiliki fasilitas untuk pembelajaran daring sekolah menyediakan laboratorium komputer untuk siswa yang benar-benar tidak mampu.

Item pernyataan no 9 pada gambar 4.1 mendeskripsikan tentang apakah ada beberapa siswa yang tidak memiliki akses internet untuk belajar statistika melalui pembelajaran daring mendapatkan respon sebanyak 59% kategori kurang baik atau siswa kurang setuju dengan pernyataan tersebut karena siswa menggunakan HP yang tentunya sudah menggunakan akses internet untuk berkomunikasi dengan teman,

keluarga, guru atau hanya sekedar bermain namun kesulitan dalam statistika adalah mereka kurang fokus ketika guru menyampaikan statistika materi populasi.

Item pernyataan no 10 pada gambar 4.1 mendeskripsikan apakah ketika pemadaman listrik mengakibatkan hambatan dalam pembelajaran daring, ternyata mendapatkan respon sebanyak 68% dalam kategori cukup baik dengan arti bahwa pemadaman listrik menyebabkan belajar statistika materi pembelajarang daring terhambat karena dengan matinya listrik maka akses internet terganggu baik dari hilangnya signal ataupun berkurangnya kecepatan akses, pc/laptop juga terganggu karena tidak ada listrik yang digunakan untuk mengisi daya laptop/pc, wifi juga akan offline karena wifi menggunakan kabel dan *router* menggunakan listrik untuk tetap menyala.

**Gambar 4.2**  
Penggunaan Aplikasi Materi Statistika  
melalui Pembelajaran Daring



Keterangan : Pertanyaan no 2, 3, 5, 6, 7 ada di lampiran 1

Item pernyataan no 2 pada gambar 4.2 mendeskripsikan apakah siswa pernah menggunakan/kenal dengan aplikasi pembelajaran sebelum berlakunya pembelajaran daring mendapatkan respon sebanyak 60% dalam kategori kurang baik, diartikan beberapa siswa memang sebelumnya belum mengenal aplikasi pembelajaran daring, hal ini menyebabkan guru kesulitan dalam berinovasi dalam membuat bahan ajar pada awal diterapkannya *work from home*, kemudian guru mengambil alternatif solusi yaitu aplikasi yang sering digunakan siswa yaitu *Whatsapp*, siswa juga menggunakan *youtube* untuk membantu dalam menyelesaikan soal materi *mean*.

Item pernyataan no 3 pada gambar 4.2 mendeskripsikan kemampuan siswa dalam mengoperasikan aplikasi pada komputer untuk menyelesaikan tugas materi statistika melalui pembelajaran daring mendapatkan respon sebanyak 63% dalam kategori kurang baik aplikasi komputer untuk menyelesaikan tugas yaitu *Microsoft office* karena untuk mengasah wawasan teknologi siswa dan untuk pengarsipan data lebih mudah. Siswa kurang mampu menggunakan aplikasi komputer dikarenakan belum memiliki komputer/laptop, belum menguasai atau cara menulis simbol matematis untuk mengerjakan tugas materi *mean*, siswa menggunakan cara mengirim hasil pekerjaan berupa foto.

Item pernyataan no 5 pada gambar 4.2 mendeskripsikan setelah pembelajaran daring berjalan beberapa bulan apakah penggunaan aplikasi daring (*zoom, moodle, classroom*) efektif digunakan dalam belajar

statistika melalui pembelajaran daring mendapatkan respon sebanyak 72% dalam kategori cukup baik. Berarti setelah beberapa bulan guru mencoba tahap awal menggunakan beberapa aplikasi dan siswa kesulitan, namun karena sudah terbiasa aplikasi tersebut menjadi alternatif solusi untuk membantu siswa ketika kesulitan mengerjakan materi statistika dengan siswa bertanya kepada guru kemudian guru memberikan bantuan cara pengerjaan melalui video sehingga pembelajaran menjadi menarik dan siswa terbantu dalam pembelajaran atau *power point* yang diberikan penjelasan guru berupa *voice*.

Item pernyataan no 6 pada gambar 4.2 mendeskripsikan kemampuan siswa dalam menggunakan aplikasi pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam belajar statistika melalui pembelajaran daring ternyata mendapat respon sebanyak 73% pada kategori cukup baik karena siswa dapat mengikuti materi statistika yang disampaikan oleh guru, penggunaan aplikasi juga disesuaikan dengan kemampuan siswa baik dari segi material maupun pemahaman siswa, karena intinya adalah aplikasi yang mudah dan siswa paham tentang materi statistika yang guru sampaikan, siswa sangat butuh arahan dari guru karena siswa belum mampu untuk belajar mandiri.

Item pernyataan no 7 pada gambar 4.2 mendeskripsikan tentang kebiasaan siswa dalam menggunakan aplikasi pembelajaran ketika belajar statistika melalui pembelajaran daring mendapatkan respon sebanyak 59% dalam kategori kurang baik dengan arti belum adanya bekal awal

penggunaan teknologi oleh siswa masih rendah dan menyebabkan siswa kesulitan berupa kerumitan dalam menggunakan aplikasi ketika diterapkannya pembelajaran daring secara mendadak.

Siswa mengalami kesulitan di penggunaan aplikasi pembelajaran yang kurang terbiasa menggunakan aplikasi, hal tersebut karena pembelajaran daring diterapkan secara mendadak, siswapun dengan kreatif belajar aplikasi yang digunakan sekolah secara mandiri dengan arahan guru secara *online* melalui *Whatsapp* seperti yang ditanyakan peneliti disalah satu siswa tentang tantangan utama yang harus dihadapi selama melakukan pembelajaran daring?, “tantangannya saya belajar mandiri dirumah, tetapi dibimbing oleh guru melalui *Whatsapp*, saya kalau tidak faham materi yang disampaikan saya bertanya kepada guru supaya faham, kadang-kadang kalau tentang aplikasi saya belajar sendiri juga bertanya kepada guru” 24/08/2020.

Aplikasi yang digunakan pembelajaran daring antara lain *Whatsapp grup*, *web sekolah (LMS)*, *classroom*, *google meet*, *google form*. Penggunaan aplikasi pembelajaran paling sering digunakan adalah pemberian informasi melalui *Whatsapp grup* kemudian untuk tugas di kerjakan menggunakan *classroom* dan *google form*. Pengganti kegiatan tatap muka menggunakan *google meet*, namun kegiatan pertemuan melalui *google meet* tidak dapat terlalu intensif dikarenakan faktor ketersediaan kuota untuk akses internet namun cukup untuk menjadi ajang siswa untuk bertanya kepada guru secara langsung mengenai

materi statistika yang siswa anggap sulit seperti menentukan anggota dari setiap bagian dari diagram lingkaran.

Respon siswa ketika diberikan tugas tinggi, mereka mengerjakan tugas dan belajar mandiri dengan senang hati. Siswa menganggap apabila fasilitas yang mereka gunakan mumpuni akan membuat pembelajaran daring menjadi mudah, namun karena pembelajarang daring diterapkan dengan mendadak banyak siswa yang belum terbiasa dalam penggunaan aplikasi pembelajaran daring.

## 2. Analisis terhadap Data *Stake Holder* yang Membantu Belajar

### Statistika melalui Pembelajaran Daring

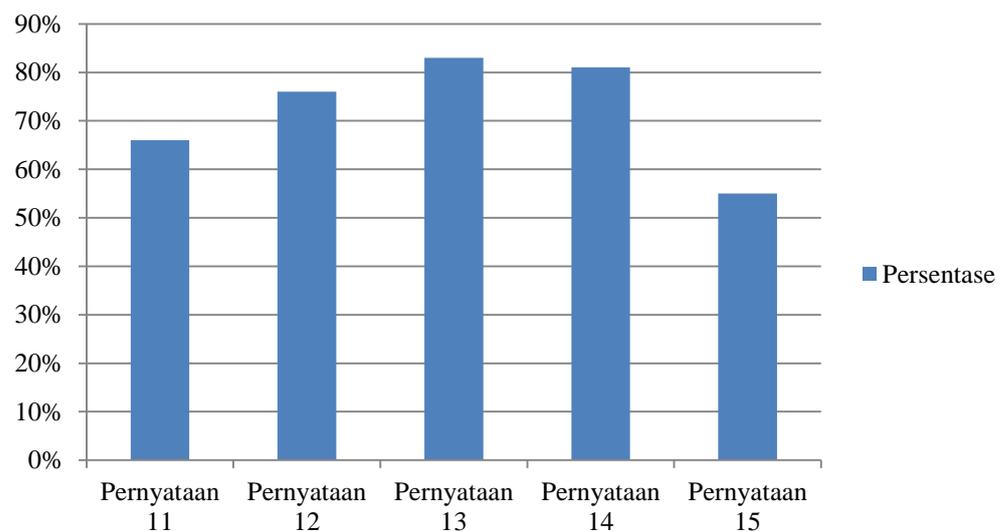
Penjabaran peneliti pada setiap indikator, kedua tentang *stake holder* yang membantu pemerintah, sekolah dan wali murid, dalam pembelajaran online disajikan dalam Table 4.9 :

**Tabel 4 9**  
Data stake holder yang membantu dalam Penyampaian Materi Statistika melalui pembelajaran Daring

No	STS	TS	S	SS	TOTAL	SKOR	RATA RATA	TCR (%)	Kategori
11	55	47	79	69	250	662	2.648	66	Cukup Baik
12	34	37	64	115	250	760	3.04	76	Cukup Baik
13	16	31	62	141	250	828	3.312	83	Baik
14	10	44	75	121	250	807	3.228	81	Baik
15	98	49	61	42	250	547	2.188	55	Kurang Baik
16	24	48	82	96	250	750	3	75	Cukup Baik
17	23	45	81	101	250	760	3.04	76	Cukup Baik
18	41	66	81	62	250	664	2.656	66	Cukup Baik
19	56	85	73	36	250	589	2.356	59	Kurang Baik
20	10	45	101	94	250	779	3.116	78	Cukup Baik
Rata-rata								71.4	Cukup Baik

Tabel 4.9 mendeskripsikan tentang bantuan moral dan tambahan materi dari *stake holder* dalam pembelajaran daring, *stake holder* disini adalah keluarga, penyedia layanan belajar online, pemerintah dan sekolah. Komponen yang paling membantu dalam pembelajaran merupakan keluarga dimana keluarga yang mendukung anaknya untuk semangat dan memfasilitasi dalam pembelajaran daring dapat membantu mental anak untuk semangat dalam mengikuti pembelajaran.

**Gambar 4.3**  
 Faktor Keluarga dalam Materi Statistika  
 melalui Pembelajaran Daring



Keterangan : Pertanyaan no 11, 12, 13, 14, 15 ada di lampiran 1

Item pernyataan no 11 pada gambar 4.3 mendeskripsikan bantuan dari keluarga dalam menyelesaikan permasalahan pembelajaran daring, mendapat respon sebanyak 66% dalam kategori cukup baik, diartikan bahwa keluarga ikut memberikan bantuan kepada putra/putrinya ketika belajar statistika melalui pembelajaran daring sesuai kemampuan, namun

bantuan yang diberikan sebaiknya tidak terlalu sering untuk menumbuhkan karakter bertanggung jawab dan kemandirian siswa.

Item pernyataan no 12 pada gambar 4.3 mendeskripsikan peran orang tua berperan aktif untuk mengingatkan untuk belajar statistika melalui pembelajaran daring mendapatkan respon sebanyak 76% dalam kategori cukup baik karena peran orang tua memanglah sangat diperlukan untuk mengingatkan baik dari segi fokus pembelajaran, ketertiban siswa ketika dalam proses pembelajaran daring, siswa mengalami kurang fokus dalam belajar statistika pada materi populasi sehingga siswa belajar lagi dengan cara mencari materi populasi melalui *google*.

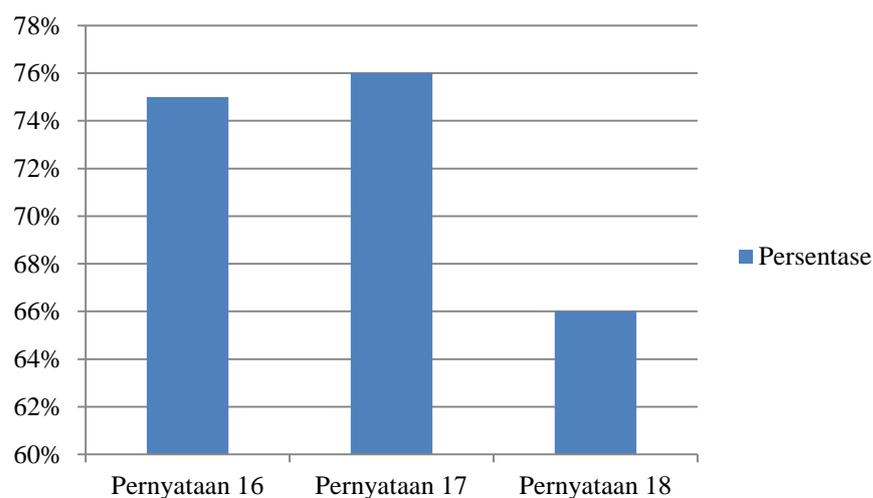
Item pernyataan no 13 pada gambar 4.3 mendeskripsikan bahwa orang tua memberikan dukungan moral kepada putra/putrinya untuk semangat dalam pembelajaran daring dengan respon 83% masuk pada kategori baik, berarti siswa berasumsi bahwa kesulitan yang mereka temui akan sedikit berkurang apabila orang tua senantiasa perhatian kepada mereka bahkan menganggap mereka disiplin bisa menjadikan semangat belajar statistika melalui pembelajaran daring karena orang tua adalah fasilitator pertama yang dijadikan rujukan anaknya ketika tidak faham materi statistika yang disampaikan guru.

Item pernyataan no 14 pada gambar 4.3 mendeskripsikan orang tua memberikan perhatian kepada anaknya untuk belajar statistika melalui pembelajaran daring melalui fasilitas yang baik dengan respon

sebanyak 81% dalam kategori baik, siswa yang diberikan fasilitas yang baik oleh orang tuanya akan membantu mereka dalam kegiatan pembelajaran daring karena dengan fasilitas yang baik kemungkinan terjadi *error* dengan alat yang mereka gunakan berkurang, jadi fasilitas yang baik sangat membantu siswa.

Item pernyataan no 15 pada gambar 4.3 mendeskripsikan bagaimana siswa menyelesaikan masalah ketika pembelajaran dengan teman di sekitar rumah mendapat respon 55% dalam kategori kurang baik, karena jarak rumah siswa seangkatan yang jauh atau sekitar rumah siswa adalah bukan teman sebayanya jadi ketika ingin mengajak menyelesaikan permasalahan menjadi kesulitan karena sama-sama belum mendapat materi statistika siswa memilih bertanya kepada orang tua, guru les, atau kakak yang lebih faham.

**Gambar 4.4**  
Penyedia Jasa Layanan Materi Statistika  
melalui Pembelajaran Daring



Keterangan : Pernyataan no 16, 17, 18, ada di lampiran 1

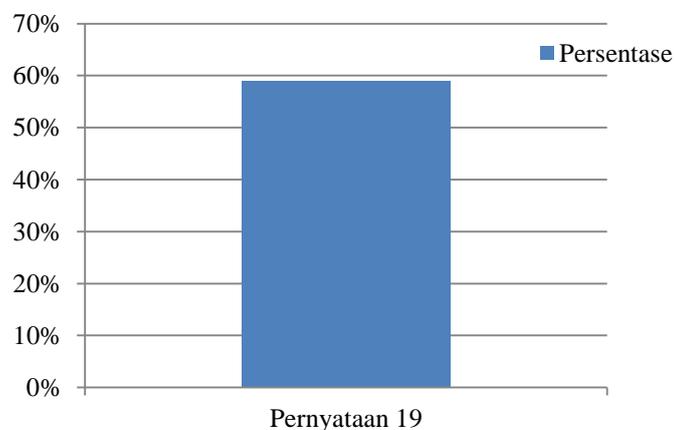
Item no 16 pada gambar 4.4 mendeskripsikan siswa yang kesulitan untuk belajar mandiri dirumah, siswa belum bisa memahami konsep statistika secara mandiri siswa bisa menyelesaikan permasalahan yang sesuai dengan contoh yang guru berikan saat menjelaskan materi penyajian data dan *mean* melalui pembelajaran daring. Item ini mendapat respon sebanyak 75% dalam kategori cukup baik berarti sebagian siswa membutuhkan fasilitator berupa guru les atau orang tua untuk membantu siswa ketika menyelesaikan permasalahan soal statistika mengenai *mean* yang belum siswa pahami, siswa perlu bantuan dalam memahami konsep *mean* dengan orang yang sudah faham materi tersebut, siswa kurang percaya diri apabila belajar atau memahami materi sendiri.

Item no 17 pada gambar 4.4 mendeskripsikan siswa yang mengalami kesulitan mengenai ketersediaan kuota data, karena belajar statistika melalui pembelajaran daring menggunakan jaringan *internet* yang cukup banyak memakan kuota. Item ini mendapatkan respon sebanyak 76% dalam kategori cukup baik yang berarti peran penyedia jaringan internet membantu siswa ketika kesulitan belajar statistika melalui pembelajaran daring, beberapa penyedia jaringan internet membuat diskon atau terobosan berupa voucher kuota data berkapasitas besar khusus untuk belajar daring, terobosan ini membantu siswa karena mereka bisa mengikuti penjelasan guru tentang statistika melalui pembelajaran daring.

Item pernyataan no 18 pada gambar 4.4 mendeskripsikan siswa mengalami kesulitan pembelajaran daring kemudian banyak sekali pihak-pihak yang menawarkan untuk jasa fasilitator baik berupa bimbingan belajar secara langsung ataupun bimbingan belajar online, bimbingan belajar secara online ini mendapatkan respon sebanyak 66% dalam kategori cukup baik, diartikan bahwa siswa cukup terbantu dengan adanya bimbingan belajar online, siswa mencari referensi di aplikasi dengan adanya bimbingan belajar online, siswa mencari referensi di aplikasi *youtube* sesuai dengan apa yang mereka inginkan, menurut siswa hal itu cukup membantu apabila sesuai dengan permasalahan statistika yang mereka pecahkan, fenomena sekarang banyak akun yang memanfaatkan *youtube* sebagai media menyampaikan cara menyelesaikan soal dan penyampaian materi statistika. Cara ini juga menjadi solusi untuk membantu siswa kesulitan dalam memahami materi statistika *mean*, penyajian data tunggal, dan populasi.

**Gambar 4.5**

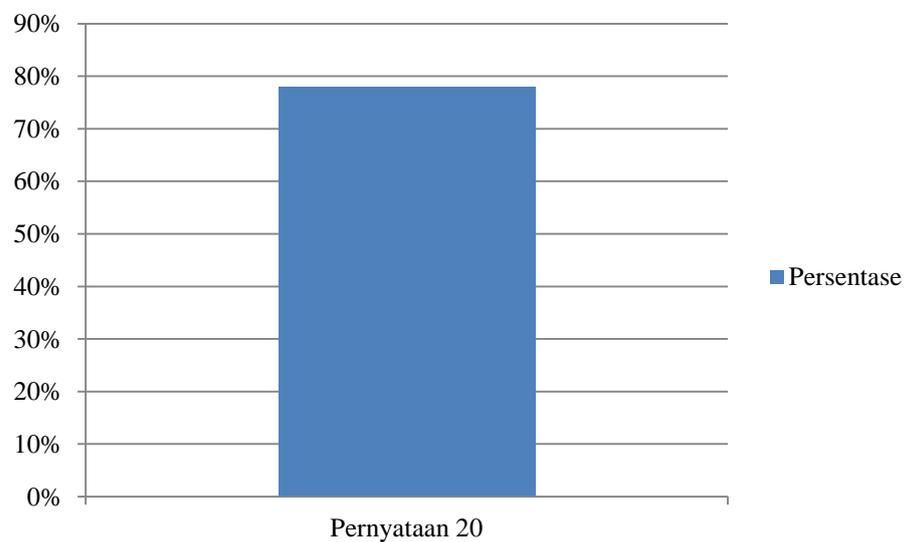
Program Pemerintah melalui Layanan Televisi Edukatif



Keterangan : Pertanyaan no 19 ada di lampiran 1

Item no 19 pada gambar 4.5 mendeskripsikan program televisi yang memberikan layanan edukasi pada waktu yang sudah dijadwalkan mendapatkan respon dari siswa sebanyak 59% dalam kategori kurang baik kemungkinan siswa kurang tertarik karena materi statistika yang ditayangkan tidak sesuai yang mereka pelajari, acara ini akan disukai siswa apabila tepat dengan materi statistika seperti *mean,modus*, populasi yang mereka sedang pelajari, dan acara ini bagus untuk mengurangi siswa menonton acara yang kurang mendidik kemudian siswa juga bisa menambah wawasan tentang materi yang di sampaikan di acara televisi.

**Gambar 4.6**  
Program Sekolah untuk Membantu Siswa dalam Materi Statistika melalui Pembelajaran Daring



Keterangan : Pertanyaan no 20 ada di lampiran 1

Item pernyataan no 20 pada gambar 4.6 mendeskripsikan peran sekolah dalam membantu siswa ketika ketinggalan materi statistika atau

orang tua yang ingin membantu anaknya dalam menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran daring yang anaknya temui, item ini mendapat respon siswa sebanyak 78% dalam kategori cukup baik. Siswa merasa terbantu ketika sekolah memberikan fasilitas berupa web pendidikan yang berisi arsip materi statistika dan penugasan yang bisa siswa akses kapanpun apabila siswa lupa/kurang fokus ketika diterangkan ketika pembelajaran tatap muka online dapat mereview materi *mean, modus*, populasi yang disampaikan melalui web sekolah.

Siswa dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis daring mengalami kesulitan dalam berkomunikasi atau meminta bantuan dengan masyarakat karena minimnya pemahaman materi statistika melalui pembelajaran daring di lingkungan siswa. Wawancara peneliti dengan siswa via *Whatsapp* tentang bagaimana mengatasi kesulitan saat pembelajaran daring adalah “orang tua sering membantu belajar statistika materi *mean, modus, populasi*, saya memanfaatkan *google* dan *youtube*, kemudian orang tua saya bisa membantu ketika beliau setelah kerja (sore/malam)” 24/08/2020.

Menurut angket yang dibagikan peneliti, diperoleh TCR tertinggi pada indikator ini berkaitan dengan orang tua selalu memberikan semangat kepada putra/putrinya ketika pembelajaran daring sebesar 82%, dengan arti salah satu yang menjadi penyebab siswa yang bersemangat belajar jarak jauh adalah orang tua mereka walaupun dari segi akademik

orang tua tidak bisa membantu tapi dengan suntikan semangat dan fasilitas untuk anak-anak bersemangat mengikuti pembelajaran daring.

### 3. Analisis terhadap Teknis Pelaksanaan Belajar Statistika melalui Pembelajaran Daring

Penjabaran peneliti pada setiap indikator, kedua tentang melakukan pembelajaran, membaginya melalui interaksi, tugas dan bahan ajar dalam pembelajaran online disajikan dalam Tabel 4.10

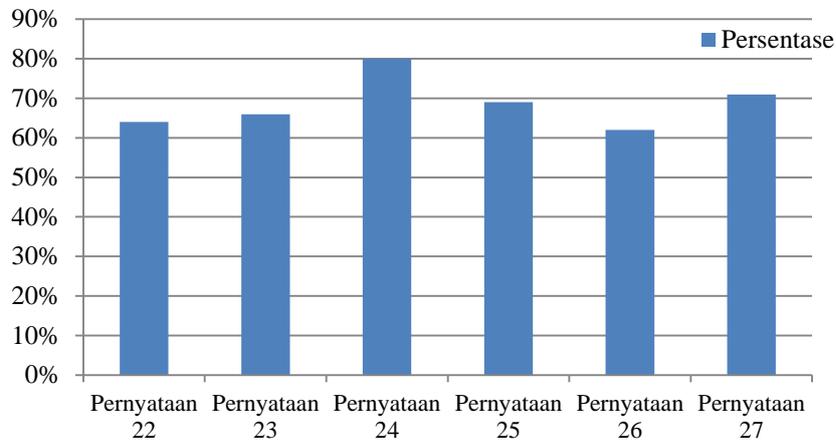
**Tabel 4 10**  
Data Teknis Pelaksanaan Materi Statistika melalui pembelajaran Daring

No	STS	TS	S	SS	TOTAL	SKOR	RATA RATA	TCR (%)	Kategori
21	6	36	108	100	250	802	3.208	80	Baik
22	45	76	75	54	250	638	2.552	64	Kurang Baik
23	36	66	105	43	250	655	2.62	66	Cukup Baik
24	13	29	108	100	250	795	3.18	80	Baik
25	27	61	115	47	250	682	2.728	69	Cukup Baik
26	51	78	67	54	250	624	2.496	62	Kurang Baik
27	25	59	99	67	250	708	2.832	71	Cukup Baik
28	133	56	33	28	250	456	1.824	46	Tidak Baik
29	28	33	63	126	250	787	3.148	79	Cukup Baik
30	18	41	109	82	250	755	3.02	76	Cukup Baik
Rata-rata								69	Cukup Baik

Tabel 4.10 mendeskripsikan tentang kesulitan ketika pelaksanaan pembelajaran daring berlangsung. Beberapa bagian dalam pelaksanaannya yaitu interaksi siswa ketika pembelajaran daring, penugasan yang disampaikan guru, bahan ajar yang digunakan siswa. Rata-rata respon siswa adalah 69% masih dalam kategori cukup baik menandakan siswa berperan cukup baik saat pembelajaran daring dalam konteks yang sudah disampaikan di atas.

**Gambar 4.7**

Interaksi Siswa ketika Materi Statistika melalui Pembelajaran Daring



Keterangan : Pertanyaan no 22, 23, 24, 25, 26, 27 ada di lampiran 1

Item pernyataan no 22 pada gambar 4.7 mendeskripsikan mental siswa dalam menyampaikan gagasan ketika pembelajaran daring. Respon siswa pada pernyataan ini adalah 64% dalam kategori kurang baik, siswa walaupun belajar dari rumah masing-masing mereka belum berani secara totalitas dalam menyampaikan pendapat tentang materi *mean*, modus. Penyebab kurangnya keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat yaitu kurang fahamnya siswa secara konsep matematis, penanaman *mindset* kesalahan dalam berpendapat bukanlah suatu kebodohan perlu diterapkan supaya siswa memiliki peran aktif dalam pembelajaran daring, guru memberikan kesempatan setiap siswa untuk memberikan respon dengan cara memberikan pertanyaan kemudian siswa menjawab di *Whatsapp grup*.

Item pernyataan no 23 pada gambar 4.7 mendeskripsikan siswa yang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan berperan aktif menjawab apa yang guru tanyakan tentang statistika kepada siswa mendapat respon sebanyak 66% dalam kategori cukup baik. Pengalaman peneliti dalam membantu siswa ketika pembelajaran via *zoom meeting*, siswa aktif tidak sesuai dengan apa yang guru sampaikan dan teman yang merasa terganggu mencoba untuk mengondisikan chat yang tidak sesuai, siswa juga aktif ketika diberikan soal materi statistika yang siswa kuasai dan guru menyuruh menjawab via *chat* atau mikrofon siswa yang di tunjuk guru dengan cara *unmute*.

Item pernyataan no 24 pada gambar 4.7 mendeskripsikan cara siswa merespon pertanyaa yang diajukan oleh guru mendapat respon 80% dalam kategori baik. Siswa tetap menjaga sopan dan santun walaupun belajar tidak tatap muka secara online karena ketika siswa belum faham statistika materi *mean* dan penyajian data tunggal siswa bertanya kepada guru dengan memperhatikan diksi dan waktu kerja guru, guru membuat grup wali murid untuk meminta orang tua siswa memberikan pengarahan mengenai akhlak dan batasan-batasan dalam memberikan respon dengan guru atau orang yang lebih tua.

Item pernyataan no 25 pada gambar 4.7 mendeskripsikan semangat siswa dalam merespon pertanyaan dari guru dalam pembelajaran daring mendapat respon dari siswa sebanyak 69% dalam kategori cukup baik. Siswa memberikan respon yang cukup cepat apabila guru bertanya baik

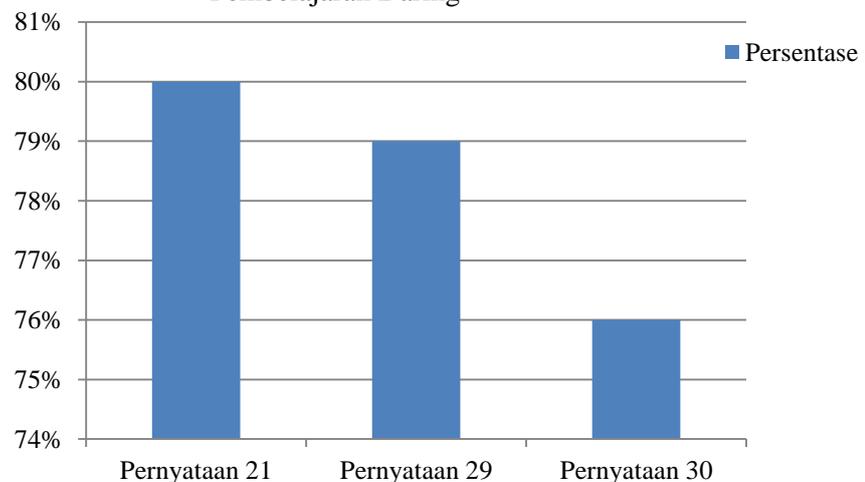
berupa pendapat menurut siswa ataupun soal latihan statistia yang siswa kuasai mengenai, sampel, macam-macam diagram, median. Respon siswa lebih cepat ketika diberikan pertanyaan tentang pendapat siswa, walupun kadang jawaban siswa kurang sesuai namun upaya memberikan respon sudah termasuk prestasi siswa, pertanyaan tentang soal *mean*, *modus* menghitung bagian pada diagram sedikit lambat karena siswa mencoba menjawab secara maksimal dan proses menghitung jawaban.

Item pernyataan no 26 pada gambar 4.7 mendeskripsikan perbandingan interaksi siswa dengan guru ketika belajar statistika melalui pembelajaran daring dengan pembelajaran secara langsung, pernyataan ini mendapat respon sebanyak 62% dalam kategori kurang baik. Siswa merasa kurang menarik ketika hanya berinteraksi secara jarak jauh karena siswa kurang fokus, guru faham kalau banyak kekurangan namun karena keterbatasan waktu penyampaian akhirnya dicukupkan saja. Penyampaian materi secara langsung guru lebih tau siswa yang memperhatikan dan siswa yang kurang faham jadi guru memberikan materi lebih leluasa mengikuti alur porsi pemahaman siswa.

Item pernyataan no 27 pada gambar 4.7 mendeskripsikan hambatan yang dialami siswa ketika memberikan respon kepada guru akan tetapi tertunda karena jaringan atau sudah terdahului oleh siswa lain, pernyataan ini mendapat respon sebanyak 71% dalam kategori yang cukup baik. Siswa yang mengalami hambatan ketika menyampaikan respon kepada guru menjadikan komunikasi sedikit terganggu karena harus mengulang-

ulang jawaban sampai dengan harus menjawab melalui aplikasi lainnya seperti ketika *zoom* siswa diberikan soal untuk mengerjakan kemudian dipresentasikan tetapi karena sinyal yang kurang mendukung akhirnya hanya di jawab via *chat*.

**Gambar 4.8**  
Bahan Ajar yang digunakan Siswa ketika Materi Statistika melalui Pembelajaran Daring



Keterangan : Pertanyaan no 21, 29, 30 ada di lampiran 1

Item pernyataan no 21 pada gambar 4.8 mendeskripsikan persiapan belajar materi statistika melalui pembelajaran daring mendapatkan respon sebanyak 80% dalam kategori baik. Siswa memiliki kesadaran dalam belajar mandiri diantara dengan mempersiapkan belajar materi statistika yang besok akan disampaikan oleh guru, guru memberikan *lesson plan* pembelajaran jarak jauh untuk menjadi persiapan siswa ketika pembelajaran daring selama 1 minggu kedepan. *Lesson plan* menjadi alternatif untuk mengatasi kesulitan dalam pembelajaran daring akan tetapi harus ada kontrol dari orang tua supaya siswa tetap belajar sebelum mengikuti pembelajaran daring.

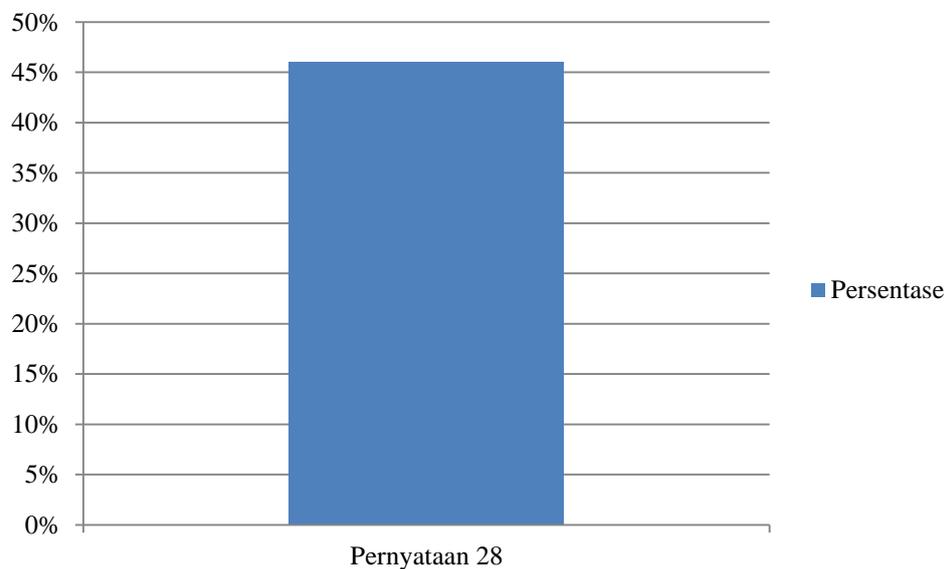
Item pernyataan no 29 pada gambar 4.8 mendeskripsikan siswa yang kesulitan memahami penyampaian materi statistika secara daring oleh guru, item ini mendapat respon sebanyak 79% dalam kategori cukup baik. Siswa kurang memahami materi statistika dikarenakan penyampaian yang singkat karena kendala waktu setiap penyampaian materi menggunakan aplikasi tatap muka *online* hanya 15-30 menit, guru menyampaikan secara singkat mengenai inti-inti dari materi statistika dan dilanjutkan siswa membaca mandiri di buku atau materi yang disampaikan guru di web pembelajaran sekolah (LMS) guru memberikan tugas kepada siswa soal *mean*, harapan guru siswa dapat mengerjakan sesuai pemahaman siswa pertemuan selanjutnya adalah membahas dan meluruskan jawaban dari soal yang diberikan, siswa memperbaiki jawaban mereka yang kurang tepat sekaligus memahami cara pengerjaan kuartil yang diajarkan guru.

Item pernyataan no 30 pada gambar 4.8 mendeskripsikan kemampuan siswa untuk mendapatkan informasi atau referensi statistika dari berbagai sumber baik internet maupun buku mendapatkan respon dari siswa sebanyak 76% dalam kategori cukup baik. Siswa mampu mencari referensi materi dari berbagai sumber baik secara gambar ataupun tutorial di *youtube*, guru memberikan kebebasan kepada setiap siswa untuk memperluas pengetahuan supaya ilmu siswa bertambah dan diajarkan untuk menyaring informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, kemampuan siswa dalam mencari informasi dari berbagai sumber

merupakan solusi untuk mengatasi kesulitan siswa memahami materi *mean* dan *modus*, semakin banyak siswa membaca dari berbagai sumber maka lebih banyak pertanyaan ketika dalam pembelajaran dengan guru, siswa membaca cara penyelesaian soal kuartil supaya ketika mendapat pertanyaan dari guru dapat menjawab.

**Gambar 4.9**

Penugasan Materi Statistika kepada Siswa melalui Pembelajaran Daring



Keterangan : Pertanyaan no 28 ada di lampiran

Item pernyataan no 28 pada gambar 4.9 mendeskripsikan tentang penugasan dalam pembelajaran daring item pernyataan ini mendapat respon dari siswa sebanyak 46% dalam kategori tidak baik. Siswa kurang setuju dengan belajar statistika melalui pembelajaran daring, dikarenakan kurang faham ketika guru menyampaikan materi, beberapa siswa belum memahami konsep statistika hanya mengerjakan tugas apabila ketika tes atau soal diubah tidak sama dengan contoh yang diberikan guru, akhirnya

guru yang harus mengingatkan siswa berkali-kali sebelum guru menyampaikan materi pelajaran. Siswa kurang setuju apabila pembelajaran daring dijadikan metode belajar di sekolah karena belajar daring adalah alternatif untuk mengurangi perkumpulan secara massal atau untuk menjadi selingan supaya pembelajaran menarik dan inovatif, solusi untuk mengatasi permasalahan ini sekolah membuat wacana 1 minggu berangkat secara bergantian.

Mengacu dari hasil analisis data di atas, diperoleh nilai TCR tertinggi yaitu pada item pernyataan nomor 21 dan terendah pada item nomor 28. Peneliti menanyakan kedua item tersebut kepada salah satu siswa dan dijawab “saya biasanya belajar mata pelajaran besok, mengulang materi kemarin dan belajar yang besok mau disampaikan guru mas. Tapi belum begitu faham, untuk dasar supaya tidak bingung ketika diterangkan guru ketika PJJ mas” 27/08/2020.

Siswa dalam pembelajaran *daring* mengalami kesulitan berupa sulitnya berinteraksi dengan sesama siswa maupun siswa dengan guru, siswa tetap memberikan respon yang baik kepada guru tentang penyampaian materi begitu pula guru memberikan inovasi pembelajaran daring agar siswa belajar dari rumah tetap nyaman dan tertarik untuk belajar materi statistika. Siswa berharap supaya dapat berangkat ke sekolah supaya mendapatkan pemahaman dan pengetahuan yang lebih daripada belajar daring karena belajar sendiri dapat dilaksanakan akan tetapi belajar

dengan guru dan teman-teman yang lain siswa mendapatkan ilmu yang lebih karena bertanya dan direspon secara langsung tanpa ada halangan.

Wawancara peneliti dengan beberapa siswa respon yang diberikan dalam kesulitan pembelajaran daring yaitu sinyal yang kurang stabil karena rumahnya jauh, kurang memahami materi yang disampaikan guru karena penjelasannya singkat dari beberapa kesulitan peneliti mengembangkan pertanyaan dan mencoba membantu ketika siswa mengerjakan tugas dari siswa.

Siswa yang peneliti wawancarai mengalami kesulitan pada mencari nilai rata-rata (mean) karena faktor kurang teliti dalam menghitung, pada materi Statistika pada saat penyajian data menyebabkan ketika mengerjakan soal dari guru siswa kurang tepat dalam menghitung hasil dari soal. Siswa juga belum bisa menentukan jumlah anggota bagian dari diagram lingkaran dimana setiap bagian berupa persentase disebutkan total seluruh anggota dari diagram lingkaran.

#### **D. Pembahasan**

Untuk mengetahui pencapaian indikator kesulitan belajar siswa MTs Negeri di Grobogan terhadap pelajaran matematika melalui sistem pendidikan daring, maka dilakukan analisis skor kesulitan daring siswa untuk tiap indikator. Berdasarkan, diketahui bahwa rata-rata pencapaian indikator kesulitan belajar siswa terhadap pelajaran matematika melalui sistem pendidikan daring adalah sebesar 69%. Indikator yang paling rendah dicapai oleh siswa yaitu kendala teknis signal dan ketidak mampuan dalam belajar

statistika melalui pembelajaran daring (*online*) yaitu sebesar 67%. Berdasarkan hasil tersebut tentu saja berakibat pada rendahnya kemajuan belajar statistika yang dicapai siswa karena pembelajaran dengan konsep daring ini tidaklah mudah jika dibanding dengan sistem pembelajaran tatap muka.

Penelitian dan pengembangan yang telah dilaksanakan dari instrumen penilaian berbasis *google form* mendapat data respon dari siswa, peneliti mentabulasikan data penelitian siswa dan data dianalisis secara langsung menggunakan aplikasi SPSS 16. Letak kesulitan belajar siswa merupakan kesalahan siswa dalam menyelesaikan masalah matematika, hal itu dapat dilihat ketika siswa tidak mampu mencapai suatu indikator tertentu dari pernyataan tersebut di paparkan pada Tabel 4.11 di bawah

**Tabel 4.11**  
Pembahasan rata-rata hasil penelitian kesulitan materi statistika melalui pembelajaran daring

No	Indikator	Skor yang di capai	Skor total	Pencapaian (%)
1	kendala teknis yang mempengaruhi signal dan ketidak mampuan dalam pembelajaran online.	6671	10000	67
2	Stake holder yang membantu pemerintah, sekolah dan wali murid, dalam pembelajaran online.	7146	10000	71
3	Melakukan pembelajaran, membaginya melalui interaksi, tugas dan bahan ajar dalam pembelajaran online.	6902	10000	69
Rata-rata				69

Berdasarkan table 4.11 rata-rata pencapaian siswa mengenai kesulitan belajar matematika daring yaitu 69% dengan memiliki nilai pencapaian

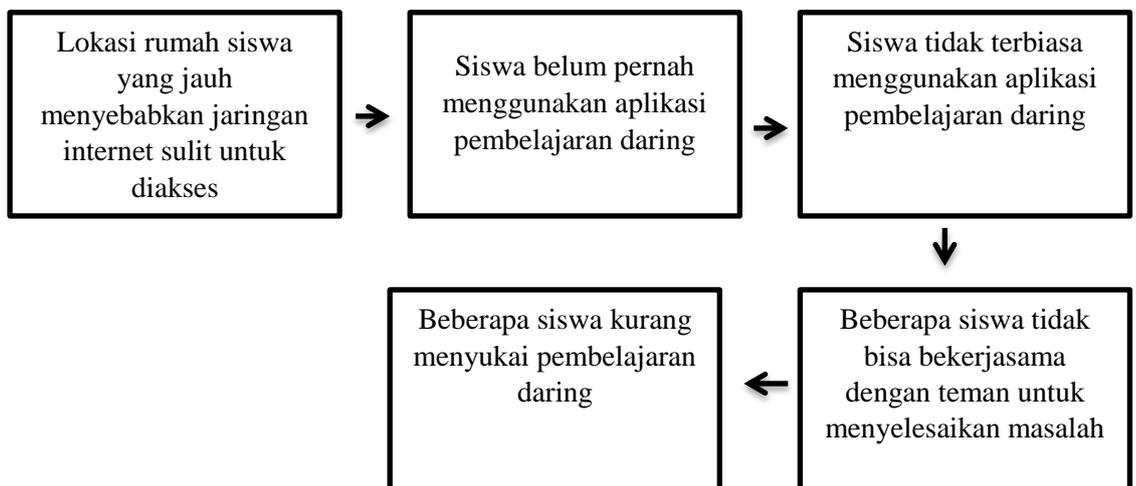
terendah oleh siswa yaitu kendala teknis signal dan ketidak mampuan dalam belajar statistika melalui pembelajaran daring (*online*) sebesar 67%, siswa merasa kesulitan dalam hal penggunaan aplikasi pembelajaran daring dikarenakan penggunaan kuota *internet* semakin banyak dan beberapa siswa yang berlokasi di daerah yang sinyal kurang bagus membuat siswa harus pindah lokasi. Menurut Sadikin (2020:218) Ketersediaan layanan internet, beberapa siswa yang berdomisili di perkotaan memungkinkan tersedianya jaringan internet yang mendukung untuk pembelajaran daring, siswa yang berdomisili di pedesaan atau di pelosok kemungkinan besar tidak mendapatkan sinyal walaupun ada sinyal, sinyal yang didapatkan sangat lemah.

Indikator yang paling tinggi dicapai oleh siswa yaitu *stake holder* yang membantu pemerintah, sekolah dan wali murid, dalam pembelajaran online yaitu sebesar 71% peran orang tua dalam mengatasi kesulitan yang dialami siswa ketika pelaksanaan pembelajaran daring materi statistika sangatlah penting yaitu mengarahkan putra/putrinya untuk selalu merespon positif dan memberikan batasan dalam akses internet kemudian memfasilitasi sebaik mungkin untuk membantu anaknya dalam menyelesaikan kesulitan ketika belajar statistika melalui pembelajaran daring, Umar (2015:25) menyatakan bahwa peran orang tua dalam pembelajaran yaitu 1) menyediakan informasi-informasi penting dan relevan yang sesuai bakat dan minat anak-anak, 2) menyediakan fasilitas atau sarana prasarana belajar dan membantu kesulitan belajarnya. Hal ini menunjukkan bahwa kesulitan belajar siswa terhadap materi statistika

melalui pembelajaran daring bernilai cukup tinggi dapat dilihat dari data *google form* tersebut ada beberapa kendala yang dihadapi siswa, sesuai indikator kendala teknis signal dan ketidak mampuan dalam belajar online (daring) yang berupa siswa kurang fokus ketika guru menyampaikan materi *mean, modus*, penyajian data tunggal dianalogikan pada gambar 4.10 antara lain sebagai berikut :

**Gambar 4.10**

Alur kesulitan siswa belajar statistika melalui pembelajaran daring



Perubahan konsep pembelajaran konvensional menjadi daring ini memang dapat dipahami karena pada kenyataannya memang tidaklah mudah untuk mengubah budaya dan keaktifan dalam belajar mengajar yang sudah menjadi kebiasaan dalam jangka waktu yang lama, menurut Dewi (2020:59) menyatakan yaitu 1) Siswa belum ada budaya belajar jarak jauh karena selama ini pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka. 2) Siswa memerlukan adaptasi dalam belajar statistika melalui pembelajaran daring secara tidak langsung mempengaruhi daya serap dan fokus belajar siswa.

Berbagai kendala yang muncul dari sistem pembelajaran tatap muka menuju sistem pembelajaran daring kiranya dapat membantu pendidik yang berkompeten dalam menyusun suatu perencanaan sehingga proses pembelajaran terkait dengan perubahan ini dapat dilakukan secara lebih baik dan lebih terencana.

Adapun solusi untuk mengatasi kesulitan belajar matematika daring sesuai hasil kesulitan siswa yang dihadapinya untuk itu penerapan pembelajaran daring materi statistika yang menarik dan menyenangkan bagi pelajar masih sangat diperlukan berbagai cara dalam mengembangkan inovasi pembelajaran berupa *blogger* dan *youtube* belajar matematika khususnya pada materi statistika dan pemenuhan sarana prasarana pendidikan, sekolah juga menyiapkan jadwal pembelajaran selama seminggu atau *lesson plan* yang berisi tentang jadwal pelajaran dan media yang digunakan saat menyampaikan materi, Menurut Dewi (2020:60) menyatakan membuat *lasson plan*, sekolah memberikan jadwal kepada siswa dalam pembagian jadwal menggunakan *zoom* dan tugas terstruktur di web sekolah, untuk mengurangi konsumsi kuota data online.

Secara sederhana bahwa dapat dikatakan bahwa semua mata pelajaran dapat dilakukan dengan cara yang mudah melalui pemanfaatan teknologi internet, dan inovasi yang berkaitan dengan penggunaan media pembelajaran berbasis aplikasi maka kegiatan tersebut disebut daring. Menurut Sadikin (2020:216) menyatakan pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas,

konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.

Menurut Darnawan (2014:34) menyatakan pembelajaran daring merupakan kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan Internet, *local area network* (LAN), *wide area network* (WAN) sebagai metode penyampaian, interaksi, dan fasilitas serta didukung oleh berbagai bentuk layanan belajar lainnya.

Kendala yang dialami peneliti dalam penelitian antara lain 1) jarak antara sekolah satu yang jauh membuat jadwal yang dibuat oleh peneliti sedikit terjadi kemunduran dan sekolah memiliki kegiatan tersendiri yang menyebabkan tidak bisa berbincang banyak dengan gurudan hanya menyampaikan maksud dan tujuan penelitian. 2) lokasi sekolah yang jauh dipedesaan menyebabkan respon siswa sedikit, akhirnya peneliti meminta kepada salah satu guru di sekolahan untuk membuat angket penelitian ini menjadi sebuah tugas supaya respon siswa terhadap angket mengalami kenaikan. 3) masa pandemi seperti sekarang menyebabkan peneliti tidak bisa wawancara secara langsung, peneliti mensiasati dengan wawancara via *Whatsapp* dan untuk wawancara secara langsung ketika tidak sengaja bertemu dengan siswa disalah satu sekolah ketika peneliti menyambangi saudara di sekitar sekolah.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran daring pada MTs Negeri di Grobogan menggunakan media yang memudahkan siswa dalam mengikuti pembelajaran, siswa dapat mengikuti belajar statistika melalui pembelajaran daring namun dengan beberapa kendala yaitu terkait jaringan internet, siswa yang kurang fokus, siswa tidak mampu belajar mandiri pada materi statistika yaitu populasi, *mean*, *modus*, penyajian data tunggal. Guru semaksimal mungkin untuk tidak memberatkan siswa supaya tujuan pembelajaran tercapai dan materi tersampaikan
2. Kesulitan yang dialami oleh siswa kelas IX MTs Negeri di Grobogan adalah kendala teknis signal dan ketidak mampuan dalam belajar daring berupa jaringan yang kurang stabil, siswa kurang fokus ketika guru menjelaskan, siswa kurang siap dari segi belajar materi. Hal ini ditunjukkan dengan hasil dari analisis angket penelitian tentang kesulitan siswa dalam pembelajaran daring materi statistika mata pelajaran matematika kelas IX yang dibagikan melalui *google form*, diperoleh persentase sebanyak 67% karena angket yang digunakan merupakan angket positif maka hasil yang sedikit dijadikan penyebab kesulitan dalam pembelajaran daring. Kesulitan yang dialami siswa kelas IX MTs Negeri di Grobogan dapat sedikit berkurang apabila

*stake holder* berperan penting dalam memfasilitasi siswa dalam pembelajaran daring kemudian menjadi fasilitator untuk siswa terutama orang tua yang paling dekat dengan siswa. Bahwa orang tua selalu memberikan semangat kepada putra/putrinya untuk tetap semangat dalam mengikuti belajar statistika melalui pembelajaran daring mendapatkan respon sebanyak 83% dalam kategori baik, siswa lebih mengandalkan orang tua untuk membantu setiap kesulitan dalam menyelesaikan tugas statistika yaitu *mean*, *modus*, penyajian data tunggal yang ditemui, orang tua yang mampu dalam segi ekonomi juga memberikan fasilitas berupa guru les supaya membantu putra/putrinya ketika belajar statistika melalui pembelajaran daring.

## **B. Saran**

Hasil penelitian ini perlu disampaikan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan, antara lain:

1. Kesulitan yang dialami ketika pembelajaran daring ini sedikit terbantu apabila pihak sekolah berkomunikasi dengan baik kepada wali murid tentang setiap kebijakan yang diterapkan dari sekolah ketika pembelajaran daring supaya orang tua dirumah bisa mengontrol putra/putrinya dalam penugasan yang diberikan guru.
2. Membuat *lesson plan* yang berguna untuk mengatur penggunaan kuota yang digunakan siswa kemudian guru dapat berinovasi dalam mengajar berbasis daring, orang tua juga dapat mengetahui sampai

mana anaknya belajar kemudian mungkin disela-sela waktu istirahat kerja bisa mereview materi yang anaknya sudah pelajari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, R. (2014). *Pengantar Pendidikan: Asas & Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Ali Sadikin, A. H. (2020). Pembelajaran Daring di Tengan Wabah Covid-19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*. Vol. 6 No.2: hlm. 214-224
- Bawono, A. (2006). *Multivariabel Analisis Dengan SPSS*. Salatiga: STAIN Salatiga Press
- Budiwanto, S. (2017). Untuk Mengolah Data Keolahragaan. In *Metode Statistika* (p. 2). Malang: Universitas Negeri Malang
- Dahiya S, J. S. (2016). An e-Learning System for Agricultural Educatoin. *Indian Research Journal of Extension Education*, Vol.6 No.3 September 2012: hlm. 132-135
- Darnawan, D. (2014). *Pengembangan E-Learning (Teori dan Desain)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Dewi, W. A. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 2 No.1 April 2020: hlm. 55-61
- E, R. W. (2011). *Uji Validitas dan Reabilitas dalam Penelitian Epidemiologi Kedokteran Gigi*, 11-34
- Ghozali, I. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 2019*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ismail. (2016). Diagnosa Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Aktif di Sekolah. *Jurnal Edukasi*. Vol.2 No.1: hlm. 37
- Isriani Hardini, D. P. (2015). *Strategi Pembelajaran Terpadu: Teori, Konsep, & Implementasi* . Yogyakarta: Familia (Group Relasi Inti Media)
- Kadir. (2010). *Statistika untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: PT Rosemata Sampurna
- Karwati, E. (2014). Jurnal Penelitian Komunikasi. *Pengaruh Pembelajaran Elektronik (e-learning) Terhadap Mutu Belajar Mahasiswa*, 46

- Kusrini, d. (2014). *Strategi Pembelajaran Matematika*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Luh Devi Herliandry, N. M. (2020). *Jurnal Teknologi Pendidikan. Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19*, 66.
- Mujahidin, F. (2017). *Strategi Mengelola Pembelajaran Bermutu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mujiati, H. (2014). *Speed Journal. Analisis Dan Perancangan Sistem Informasi Stok Obat Pada Apotek Arjowinangun*, 25-32.
- Purwanto, N. (2014). *Pengantar Pendidikan*. In *Pengantar Pendidikan* (p. 23). Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rohaya, S. (2008). *INTERNET : PENGERTIAN,SEJARAH,FASILITAS,DAN KONEKSINYA*. 2.
- Santiyasa, I. W. (2015). *Modul Kuliah Statistika Dasar. Statistika Dasar*, 6.
- Suardi, M. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish (Grup Penerbitan CV Budi Utama).
- Sudharta, N. A. (2008, Juli 05). *Metodologi Penelitian. Metodologi Penelitian*, p. 25.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. In *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (p. 232). Bandung: Alfabeta.
- Supardi, U. (2013). *Aplikasi Statistika dalam Penelitian Edisi Revisi*. Jakarta: Prima Ufuk Semesta.
- Susilo Adityo, C. M. (2020). *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia. Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini*, 45.
- Umar, M. (2015). *Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak. Jurnal Ilmiah Edukasi*, 20-28.
- Yuliza Putri Utami, D. A. (2020). *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik. STUDY AT HOME: Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Proses Pembelajaran Daring*, 20-26.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### *Lampiran 1*

Angket penelitian

#### **Kuisisioner kesulitan siswa pada pembelajaran berbasis *daring***

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Tujuan kuisisioner ini adalah mengetahui kesulitan yang dialami siswa dalam mata pelajaran matematika materi statistika pada MTs Negeri di Grobogan.

Petunjuk pengisian :

1. Mohon kesediaan saudara untuk mengisi kuisisioner dibawah.
2. Sebelum mengisi pernyataan, bacalah petunjuk pengisian dengan cermat.
3. Pilihlah salah satu pada kolom **Sangat Setuju (SS)**, **Setuju (S)**, **Tidak Setuju (TS)**, **Sangat Tidak Setuju (STS)** sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
4. **Semua jawaban benar tidak ada yang salah**, oleh karena itu jawablah semua pertanyaan sesuai dengan keadaan yang saudara alami dengan jujur.

Terimakasih, Wassalamualaikum Wr. Wb

Salam Hormat Peneliti,

Wachid Palguna Bayu Sena

Mahasiswa Prodi Tadris Matematika, Institut Agama Islam Negeri Salatiga

NIM 23070160095

[palgunabayu1998@gmail.com](mailto:palgunabayu1998@gmail.com)

Variabel	Pernyataan	Ops			
		SS	S	TS	STS
		SS	S	KK	TP
Kesulitan siswa dalam pembelajaran daring	1. Infrastruktur teknologi, informasi dan komunikasi saya mendukung belajar statistika melalui pembelajaran daring?				
	2. Saya sebelumnya pernah menggunakan aplikasi belajar statistika melalui pembelajaran daring?				
	3. Saya mampu untuk menggunakan berbagai aplikasi dalam komputer untuk menyelesaikan tugas statistika ketika pembelajaran daring?.				
	4. Ketersediaan HP dengan fasilitas mumpuni memudahkan saya ketika belajar statistika melalui pembelajaran daring?				
	5. Aplikasi pembelajaran daring yang saya gunakan (zoom,web sekolah, classroom) efektif untuk belajar statistika melalui				

	pembelajaran daring?				
	6. Saya mampu mengoperasikan aplikasi yang digunakan guru pada materi statistika melalui pembelajaran daring?				
	7. Saya terbiasa sebelumnya dalam penggunaan aplikasi belajar statistika melalui pembelajaran daring?.				
	8. Lokasi rumah saya yang jauh menyebabkan jaringan internet sulit diakses untuk belajar statistika melalui pembelajaran daring?.				
	9. Saya tidak memiliki akses internet untuk belajar statistika melalui pembelajaran daring?.				
	10. Pemadaman listrik menyebabkan belajar statistika melalui pembelajaran daring saya terganggu?.				
	11. Keluarga saya membantu belajar materi statistika ketika kesulitan pada pembelajaran daring?				
	12. Orang tua saya sering mengingatkan tentang belajar statistika melalui pembelajaran daring sesuai jadwal?				
	13. Orang tua saya selalu memberikan semangat untuk tetap belajar statistika walaupun daring ?				
	14. Fasilitas yang disediakan orang tua saya untuk penunjang belajar statistika melalui pembelajaran daring dirumah baik?				
	15. Saya bekerja sama dengan teman sekitar rumah untuk menyelesaikan masalah statistika pada pembelajaran daring?				
	16. Saya membutuhkan fasilitator untuk membantu menyelesaikan soal statistika pada pembelajaran daring?.				
	17. Program dari penyedia jasa internet membantu saya dalam proses belajar statistika melalui pembelajaran daring?.				
	18. Penyedia jasa belajar online membantu saya dalam hal pemahaman konsep belajar statistika secara daring?				
	19. Program TV nasional tentang materi belajar membantu saya dalam pemahaman materi statistika yang disampaikan guru melalui pembelajaran daring?.				
	20. Sekolah menyediakan web belajar untuk mempermudah saya dalam mengakses materi statistika yang disampaikan guru?.				

	21. Saya belajar materi statistika yang akan diajarkan guru melalui pembelajaran berbasis <i>daring</i> ?				
	22. Saya lebih percaya diri untuk menyampaikan pendapat tentang materi statistika ketika pembelajaran <i>daring</i> dari pada tatap muka?				
	23. Saya bersemangat dan aktif belajar statistika melalui pembelajaran <i>daring</i> ?				
	24. Saya merespon pertanyaan statistika yang guru berikan dengan baik?				
	25. Saya cepat memberikan respon/umpan balik materi statistika pada pembelajaran <i>daring</i> ?				
	26. Saya lebih sering berinteraksi ketika belajar statistika dalam pembelajaran <i>daring</i> dibanding tatap muka?				
	27. Respon saya yang tertunda membuat komunikasi dengan guru terganggu?				
	28. Saya sekarang lebih menyukai belajar statistika melalui pembelajaran <i>daring</i> dari pada pembelajaran tatap muka?				
	29. Saya merasa kesulitan memahami materi statistika yang disampaikan guru selama melakukan pembelajaran <i>daring</i> ?				
	<del>30. Saya mampu mencari beberapa referensi tentang materi statistika untuk menunjang pembelajaran <i>daring</i> menggunakan internet?</del>				
Tujuan pertanyaan wawancara ini adalah mengetahui kesulitan yang dialami siswa dalam mata pelajaran matematika materi statistika pada MTs Negeri di Grobogan.					

Petunjuk pengisian :

1. Mohon kesediaan saudara untuk mengisi pertanyaan wawancara dibawah.
2. Pertanyaan ini ditujukan kepada siswa kelas IX, yang sudah mendapatkan materi statistika pembelajaran berbasis *daring*.
3. Jawablah semua pertanyaan sesuai dengan keadaan yang saudara alami dengan jujur.

Wawancara	1. Apa tantangan utama yang harus anda hadapi selama belajar statistika melalui pembelajaran <i>daring</i> ?
	2. Sebutkan materi statistika yang anda alami kesulitan ketika belajar melalui pembelajaran <i>daring</i> ?
	3. Mengapa anda kesulitan belajar statistika yang disampaikan guru melalui pembelajaran <i>daring</i> ?
	4. Bagaimana anda menyelesaikan kesulitan ketika belajar statistika dalam pembelajaran <i>daring</i> ?
	5. Apa kesulitan yang anda alami ketika belajar statistika melalui pembelajaran <i>daring</i> ?
	6. Siapa yang anda mintai bantuan ketika mengalami kesulitan ketika belajar statistika melalui pembelajaran <i>daring</i> ?

***Lampiran 2***

Uji Reliabilitas Angket Penelitian

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.952	30

### Lampiran 3

#### Uji Validitas Angket Penelitian

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	88.58	321.384	.528	.951
X1.2	88.58	317.906	.624	.951
X1.3	88.92	321.732	.534	.951
X1.4	88.33	323.449	.602	.951
X1.5	88.37	319.636	.627	.950
X1.6	88.29	315.172	.741	.949
X1.7	88.25	319.935	.700	.950
X1.8	88.29	314.216	.809	.949
X1.9	88.62	323.810	.497	.952
X1.10	88.29	319.868	.634	.950
X1.11	88.29	318.476	.677	.950
X1.12	88.58	318.862	.597	.951
X1.13	88.54	324.433	.567	.951
X1.14	88.58	315.732	.685	.950
X1.15	88.29	314.216	.809	.949
X1.16	88.25	324.630	.543	.951
X1.17	88.29	314.216	.809	.949
X1.18	89.04	324.042	.426	.953
X1.19	88.62	324.418	.479	.952
X1.20	88.37	327.375	.563	.951
X1.21	88.25	322.630	.610	.951
X1.22	88.67	326.058	.501	.952
X1.23	88.29	314.216	.809	.949
X1.24	88.42	314.167	.769	.949
X1.25	88.42	323.297	.594	.951
X1.26	88.58	325.036	.530	.951

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.27	88.62	323.027	.520	.951
X1.28	88.42	314.167	.769	.949
X1.29	89.04	324.042	.426	.953
X1.30	88.58	317.906	.624	.951

*Lampiran 4*

Halaman MTs Negeri 1 Grobogan



*Lampiran 5*

Halaman MTs Negeri 3 Grobogan



*Lampiran 6*

Halaman MTs Negeri 2 Grobogan



## Lampiran 7

Surat keterangan penelitian di MTs Negeri 1 Grobogan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN GROBOGAN**  
**MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1**  
Jl. Raya Jeketro - Gubug KM. 07 Desa Jeketro  
Kecamatan Gubug - Kabupaten Grobogan  
Telp. ( 0292 ) 533187 - KP. 58164

---

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : 359/Mts.11.76/PP.00.5/09/2020

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan surat dari Institut Agama Islam Negeri ( IAIN ) Salatiga Nomor : B-2168/In.21/D1.1/PN.03.1/08/2020 tentang permohonan izin penelitian dibahwa :

Nama : Wachid Palguna Bayu Sena  
NIM : 23070160095  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Tadris Matematika  
Jenjang : SI  
Tahun akademik : 2020/2021  
Judul : ANALISIS KESULITAN DALAM PEMBELAJARAN DARING MATERI STATISTIKA MATA PELAJARAN MATEMATIKA PADA MTs NEGERI DI GROBOGAN

Mahasiswa tersebut benar - benar telah melaksanakan penelitian di MTsN 1 Grobogan mulai tanggal 24 Agustus s/d 27 Agustus 2020.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Grobogan, 25 September 2020

  
  
**Drs. H. Moh. Muchlis, M.Pd.I**  
NIP. 196306101994031001 ✳

## Lampiran 8

Surat keterangan penelitian di MTs Negeri 2 Grobogan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN GROBOGAN**  
**MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2**

Jalan Kuwu Km.2 Kalirejo Wirosari Kode Pos 56192 Telepon (0292) 781136  
Website: www.mtsnwirosari.sch.id, email : mtsn\_wirosari@gmail.com

### SURAT KETERANGAN

Nomor : **842** /Mts.11.15.02/ HM.00 /09/ 2020

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. Hanafi  
NIP : 196411141991031005  
Pangkat / Gol : Pembina (IV/a)  
Jabatan : Kepala Madrasah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Wachid Palguna Bayu Sena  
NIM : 23070160095  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga  
Program Studi : Tadris Matematika

Telah melaksanakan penelitian di MTs Negeri 2 Grobogan mulai tanggal 24 Agustus sampai dengan selesai dengan Judul "ANALISIS KESULITAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN DARING MATERI STATISTIKA MATA PELAJARAN MATEMATIKA PADA MTs NEGERI 2 GROBOGAN" .

Demikian surat keterangan ini kami buat agar digunakan seperlunya.

Grobogan, 28 September 2020



Drs. Hanafi

NIP. 196411141991031005

## Lampiran 9

Surat keterangan penelitian di MTs Negeri 3 Grobogan

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN GROBOGAN**  
**MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 3 GROBOGAN**  
Jl. Raya Sedadi - Karangrayung Km.03 Bologarang  
Kecamatan Penawangan - Kabupaten Grobogan  
Telp. 08112900245 Kode Pos 58161

---

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : 118 /Mts.11.15.03/PP.00.5/ 09/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Grobogan sesuai surat dari Institut Agama Islam Negeri ( IAIN ) Salatiga Nomor : B-2168/In.21/D1.1/PN.03.1/08/2020 menerangkan bahwa :

Nama : **Wachid Palguna Bayu Sena**  
NIM : 23070160095  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Tadris Matematika  
Jenjang : S 1  
Tahun Akademik : 2020/2021

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melakukan penelitian dengan judul penelitian " ANALISIS KESULITAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN DARING MATERI STATISTIKA MATA PELAJARAN MATEMATIKA PADA MTs NEGERI DI GROBOGAN " sejak tanggal 24 Agustus s/d 27 Agustus 2020 di MTs Negeri 3 Grobogan

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Grobogan, 29 September 2020  
Kepala

  
Agus Sulistiyanto, M.Pd  
196608041994031001